

**PENGENALAN BAHASA JAWA KRAMA DALAM KELUARGA UNTUK
PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN ANAK USIA DINI
DESA KUTAWIS KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA
(Studi Kasus Di Rt 02/Rw 06 Dusun Limbangan)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**SITI MAEMUNAH
NIM. 1817406040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Siti Maemunah
NIM : 1817406040
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Pengenalan Bahasa Jawa Krama Dalam Keluarga Untuk Pembentuka Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga (Studi Kasus Rt 02/Rw 06 Dusun Limbangan)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atas karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Siti Maemunah
NIM. 1817406040

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi Siti Maemunah

DONE SKRIPSI Bismillah. Alhamdulillah plagiat

ORIGINALITY REPORT

15%	14%	4%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.upi.edu Internet Source	1%
9	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	1%

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGENALAN BAHASA JAWA KRAMA DALAM KELUARGA UNTUK
PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN ANAK USIA DINI DESA
KUTAWIS KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**
(Studi Kasus Rt 02/Rw 06 Dusun limbangan)

Yang disusun oleh: Siti Maemunah NIM: 1817406040, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi: PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 19 bulan Januari tahun 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
sidang Dewan Penguji skripsi.

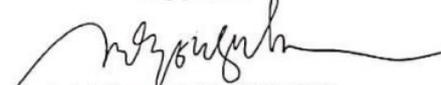
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Irma Dwi Tantri, M.Pd.
NIP. 19920326 201903 2 023

Penguji Utama,


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840502 201503 1 006

Mengetahui :

Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Siti Muhandi, M.Ag.
NIP. 19770225 200801 1 007



Ditandatangani

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Siti Maemunah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Siti Maemunah
NIM : 1817406040
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengenalan Bahasa Jawa Krama Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini Di Keluarga (Studi Kasus Rt 02 Rw 06 Dusun Limbangan) Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Januari 2023
Pembimbing,



Ellen Prima, S.Psi, M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003

PENGENALAN BAHASA JAWA KRAMA DALAMELUARGA UNTUK
PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN ANAK USIA DINI
DESA KUTAWIS KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA
(Studi Kasus Rt 02/Rw 06 Dusun Limbangan)

SITI MAEMUNAH
1817406040

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis tentang pengenalan Bahasa Jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak usia dini Rt 02/Rw 06 Dusun Limbangan Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Pengenalan Bahasa Jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak usia dini Rt 02/Rw 06 Dusun Limbangan Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini yang bersifat deskriptif kualitatif, metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada analisis data menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengenalan Bahasa Jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun Rt 02/Rw 06 Dusun Limbangan Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga yaitu anak dapat mengenal bahasa jawa krama dengan beberapa cara yaitu orang tua menjadi contoh dan teladan dengan perkataan yang baik dan juga perbuatan yang baik kepada anaknya, orang tua memberi anjuran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna, misalnya anjuran berbahasa jawa krama ketika berinteraksi dengan orang lain kepada anak, orang tua memberi pemberitahuan tentang bertutur kata yang baik dan sopan kepada anak, dan orang tua memberi penyadaran dengan cara menjelaskan tentang pentingnya berbahasa Jawa krama kepada anak dengan menyadaran sedikit demi sedikit.

Kata Kunci : Keluarga, Anak Usia Dini, Bahasa Jawa Krama, Karakter Sopan santun

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ .
رواه البيهقي

Dari Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rosululloh SAW bersabda:
“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”¹



¹ Hadist Bukhori.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah SWT dan Sholawat serta salam yang kita lantunkan kepada Nabi besar Muhammad SAW serta dengan mengucap Alhamdulillahirobbil'alamin peneliti mengucapkan puji syukur atas kuasa yang Allah SWT yang akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh perjuangan, kesabaran, yang luar biasa, semangat yang naik turun dan doa yang selalu terlantunkan. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan motivasi dari orang-orang tersayang. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang penuh bahagia peneliti persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Saefulloh dan Ibu Wasiyah) yang telah memberikan doa, restu, dan semangat baik moral dan spiritual untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
2. Kakak saya yang sangat saya sayangi senantiasa ikhlas membantu saya dan tiada henti mendoakan serta mendukung kesuksesan saya.
3. Keluarga Bani Muheri yang selalu memberi dukungan dan selalu doa kepada saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan iman kepada kita semua, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Pengenalan Bahasa Jawa Krama Dalam Keluarga Untuk Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga (Studi Kasus Rt 02/Rw 06 Dusun Limbangan)" ini dapat peneliti selesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para shabat dan pengikutnya yang setia dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benerang yang akan penuh dengan pengetahuan, dan semoga kelak kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Amin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang harus dipenuhi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Disamping itu, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari doa, dan dukungan, dan bantuan dari beberapa pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

6. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ellen Prima, S. Psi, M.A., Sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi saya ini cepat terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan menyusun skripsi.
9. Kepala Desa dan perangkat desa yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
10. Orang tua Rt 02/Rw 06 Dusun Limbangan yang sudah membantu dan mengizinkan saya penelitian.
11. Orang tua saya Bapak Saefulloh dan Ibu Wasiyah serta keluarga keluarga besar saya yang sangat saya sayangi telah membantu dan mendukung penuh perkuliahan saya 4 tahun lebih.
12. Sahabat-sahabatku terbaik Nanda, Nabila, Nahdiya, Rosi, Dewi, Juki, Umi, Fia, dll yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang sudah membantu saya dan selalu memberi saya semangat.
13. Teman-teman seperjuangan PIAUD A 2018.
14. Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Semua pihak yang membantu saya baik moral, spiritual, maupun material, yang tidak saya sebutkan satu persatu.
16. Terima kasih untuk saya sendiri yang sudah berjuang melawan malas sampai saat ini jangan patah semangat dan harus selalu bersyukur kepada yang sudah memberi kenikmatan yaitu Alloh SWT dan mendapatkan ridho dari orang tua.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu saya, semoga dicatat sebagai amal sholeh yang diridhoi oleh Alloh SWT dan mendapatkan balasan sebaik-baiknya balasan di dunia maupun di akhirat kelak. Amin

Akhir kata hanya kepada Alloh SWT penulis memohon petunjuk serta perlindungan atas segala sesuatu yang sudah diberikan.

Purwokerto, 11 Januari 2023

Penulis



Siti Maemunah

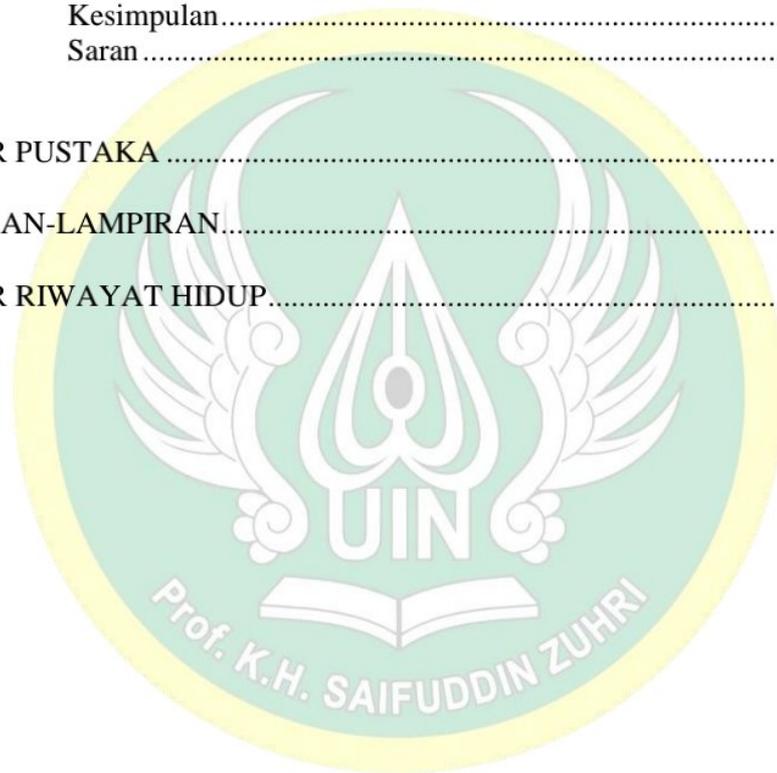
1817406040



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Pengertian Karakter Sopan Santun.....	10
B. Pengertian Bahasa Jawa Krama.....	14
C. Anak Usia Dini.....	19
D. Orang Tua.....	22
E. Keluarga.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Objek Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33

F.	Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
A.	Penyajian Data	41
B.	Deskripsi Data	42
C.	Analisis Data	43
D.	Keterbatasan Penelitian	54
BAB V PENUTUP.....		56
A.	Kesimpulan.....	56
B.	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Guide Wawancara
- Lampiran 3. Transkrip Wawancara
- Lampiran 4. Dokumen Foto
- Lampiran 5. Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6. Surat Keterangan Judul Skripsi
- Lampiran 7. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 8. Daftar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9. Sertifikat Ujian Komprehensif
- Lampiran 10. Sertifikat KKN dan PPL
- Lampiran 11. Sertifikat Aplikom Komputer
- Lampiran 12. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia terkenal dengan baik hati, sopan dan ramah. Pada zaman sekarang ini, nilai-nilai luhur negeri ini sudah mulai hilang dan hilang terkikis oleh derasnya budaya asing. Anak Indonesia yang diharapkan menjadi penerus dan penentu kemajuan bangsa ini kini telah terpengaruh oleh budaya luar, sehingga mereka mulai melupakan budaya negeri lagi ketika kita saksikan setiap saat di berbagai media massa sejumlah bentuk perilaku manusia yang sesungguhnya tidak sejalan dengan fitrah manusia sebagai seorang individu, anggota masyarakat maupun sebagai warga negara. Penghayatan dan pengalaman akan nilai-nilai normatif mulai mengalami distorsi hampir dalam berbagai situasi pendidikan. Kenyataan tersebut setidaknya harus dapat dijumpai oleh sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan fungsi yang searah dengan pendidikan di dalam keluarga. Salah satu yang sangat berperan dalam pembentukan karakter sopan santun yaitu lembaga pendidikan, orang tua, maupun keluarga. Masa kanak-kanak merupakan masa keemasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Begitu pentingnya masa ini sehingga para pendidik untuk pembentukan karakter sopan santun sejak dini agar kelak anak terbiasa membawa perilaku sopan santunnya dalam kehidupan sehari-hari.²

Karakter yang harus dimiliki oleh anak usia dini yaitu sikap sopan santun berarti sikap terhadap apa yang dilihat, apa yang dirasakannya dalam situasi dan kondisi apapun atau hormat kepada orang lain, sopan santun dengan teman sebaya, tetangga, orang tua dan kepada guru. Karakter sopan santun menjadi luntur disebabkan oleh salah satu faktor yang begitu mudah dapat mengakses perilaku hidup bangsa di belahan

² Syarifah Rita, Dkk, "Kebiasaan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK"....., hlm 2.

lain yang cenderung hedonis dan egois, hal itu dianggap serta dipercaya sebagai gaya hidup orang. Tentu saja hal ini berdampak negative bagi perkembangan karakter bangsa di negeri ini.³

Pendidikan yang paling utama yang harus diterapkan pada anak adalah pendidikan karakter sopan santun. Sopan santun merupakan adab bertingkah laku, budi pekerti yang baik dan kesusilaan dalam keseharian.⁴ Pembentukan karakter di antara dapat dilakukan dengan memanfaatkan kearifan lokal (*local wisdom*) yakni menggunakan Bahasa Jawa. Bahasa Jawa yang memiliki tiga tingkatan yakni ngoko, krama madya dan krama inggil sarat dengan nilai-nilai kesopanan, penghormatan kepada yang lebih tua atau lebih dikenal dengan istilah ungguh-ungguh dalam Bahasa Jawa. Pembiasaan dan pembelajaran bahasa jawa khususnya krama inggil bagi anak mempunyai tiga fungsi atau keuntungan sekaligus, yakni :1) pelestarian nilai-nilai dan kearifan local, 2) pembentukan karakter dan , 3) penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan social anak sehingga dengan dayung dua-tiga pulau terlampaui.⁵

Budaya daerah juga dapat dijadikan alat untuk membangun akhlak anak. Seperti di Indonesia ini, Bahasa Jawa adat mulai dilupakan, karena dipandang sebagai Bahasa yang kuno dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini. Bahasa Jawa krama memiliki tingkatan sebagai dasar berbahasa atau bertutur, dalam tataran terhadap Bahasa ngoko dan krama.⁶

Pengenalan Bahasa Jawa sejak dini pada anak perlu dilakukan guna melestarikan budaya jawa. Di dalam bahasa jawa terkandung nilai moral, nilai karakter yang berkaitan dengan sopan santun dan ungguh-

³ Allinda Hamidah & Andina Nuril Kholifah, Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol, Volume 02, No 01, April 2021.

⁴ Ma'sumatun Ni'mah, Tata Krama, Sopan Santun, dan Rasa malu, (Klaten: Cempaka Putih), hlm 8.

⁵ Muhammad Misbahuddin, "Pembiasaan Berbahasa Krama Inggil Sejak Dini, Menguatkan Kembali Peran Kearifan Lokal Untuk Pembentukan Karakter Anak", *Rahmatan Lil Alamin Journal*, Vol. 1, No. 1, Juni 2018, hlm 27.

⁶ Dewi Masithoh, "Penerapan Bahasa Jawa Krama Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap, *Skripsi*, 2021, hlm 2.

ungguh dalam berkomunikasi dengan orang lain. Pengenalan Bahasa Jawa pertama pada anak yakni melalui lingkungan keluarga. Orang tua harus memberikan stimulus positif mengenai pembiasaan berbahasa Jawa pada anak, ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua di ajarkan menggunakan Bahasa Jawa krama, dan ketika berkomunikasi dengan teman sebaya dapat menggunakan Bahasa Jawa ngoko.⁷

Bahasa Jawa merupakan Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa, khususnya Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta). Masyarakat Jawa menggunakan bahasa Jawa secara tepat sesuai dengan kedudukan, status sosial, martabat, dan umur seseorang sebagai alat komunikasi dengan menggunakan sopan santun Jawa dalam bergaul.⁸

Masyarakat sekarang sudah banyak yang menghilangkan bahasa leluhurnya dan menurunnya sopan santun pada anak zaman sekarang ini, maka dari itu peneliti mengambil judul pengenalan Bahasa Jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun ini, sehingga pembentukan karakter sopan santun harus diterapkan sejak usia dini, agar mempunyai bekal atau karakter yang baik sampai tua nanti. Bahasa yang digunakan setiap harinya yaitu dengan berbahasa Jawa ngoko dan bahasa krama inggil. Cara mengenalkan Bahasa Jawa kepada anak usia dini dengan cara bercakap dengan menggunakan Bahasa Jawa krama dan Bahasa Jawa ngoko.

Di Dusun Limbangan Desa Kutawis Rt 02 Rw 06, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga ini masih banyak orang tua yang berkomunikasi dengan anaknya menggunakan Bahasa Jawa krama yaitu bahasa sopan santun lugu dan bahasa krama inggil ketika berkomunikasi dengan teman menggunakan Bahasa Jawa lugu saat berkomunikasi dengan

⁷ Wahyu Trisnawati, Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Pada Anak Usia Dini di Desa Tanggeran, Kabupaten Banyumas, *Junal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 10, No. 2, 2019, hlm 99.

⁸ Indah Yulianti, dkk, "Penerapan Bahasa Jawa Krama untuk membentuk Karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar", *Universitas Negeri Semarang*, April 2018.

orang yang lebih tua menggunakan Bahasa krama inggil. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Bahasa Jawa krama dalam Pembentukan Karakter sopan Santun Anak Usia Dini di Dusun Limbangan. Berdasarkan Wawancara yang telah dilakukan pada Jum'at, 04 Maret 2022 yang sumbernya adalah ibu-ibu yang mempunyai anak berusia 4 sampai 6 tahun antara lain narasumber tersebut yaitu Ibu Siti Robi'atul Ngadawiyah, Ibu Wasiyah, Ibu Ulfah, Ibu Mistiyah. Semua narasumber saya berikan pertanyaan yang sama, kurang lebih ada 2 pertanyaan, hampir semua narasumber mempunyai jawaban yang sama. Hasil wawancara pada hari itu menunjukkan bahwa pembentukan karakter sopan santun melalui Bahasa Jawa krama yaitu dengan cara berbicara setiap harinya menggunakan Bahasa Jawa krama. Ibu-ibu tersebut sangatlah mudah menerapkan Bahasa Jawa krama di lingkungan keluarganya dan lingkungan sekitar, dengan adanya bahasa krama sehingga anak menghormati kepada yang lebih tua. Ibu-ibu tersebut mengatakan ketika anak tidak di tanamkan sopan santun sejak dini maka anak tidak akan tau bagaimana cara menghargai orang yang orang tua dan menghargai orang disekitarnya selain dirinya.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, penulis memperkenalkan keterbatasan beberapa istilah dalam penelitian berikut ini:

1. Karakter Sopan Santun

Karakter merupakan suatu perilaku yang dimiliki oleh setiap individu. Setia Individu memiliki karakter yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu yang lain.⁹ Etika berkaitan dengan tindakan perilaku manusia yang dapat atau tidak dapat dilakukan berdasarkan norma yang berlaku. Norma kesopanan bersifat relative, artinya disetiap lingkungan tempat tinggal memiliki aturan dan norma

⁹ Heni Pringgadini, "Penanaman Karakter Sopan santun Melalui Program 5S Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 44 Sruri Surkarta", *Skripsi*, 2018, hlm 6.

kesopanan yang berbeda-beda. Sopan Santun dapat diartikan sebagai aturan tidak tertulis yang mengatur tata cara manusia dalam hal sikap dan berperilaku yang seharusnya dilakukan.¹⁰

2. Bahasa Jawa Krama

Bahasa Jawa krama merupakan Bahasa yang dikategorikan kedalam bahasa yang santun, karena dalam Bahasa Jawa krama terdapat nilai-nilai penghormatan kepada orang lain.¹¹

3. Anak Usia Dini

Anak merupakan Investasi kelas atas untuk melanjutkan pembangunan peradaban yang berkelanjutan sebagai penerus bangsa, pendidikan dan hak anak harus dihormati, Orang tua memiliki tugas yang sangat penting dalam hal ini menegakkan dan merawat hak-hak anak usia 0 sampai 4 tahun.¹²

4. Keluarga

Keluarga adalah bentuk terkecil dari sebuah masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal bersama dalam satu tempat dengan keadaan bergantung sama yang lain.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian masalah yang di ajukan yaitu, Bagaimana Pengenalan Bahasa Jawa Krama dalam keluarga untuk pembentukan Karakter Sopan Santun pada Anak Usia Dini Di Dusun Limbangan Rt 02 Rw 06, Desa Kutawis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga?

¹⁰ Ula Azizah, dkk, "Validitas dan Reliabilitas Skala Karakter Sopan Santun pada Siswa SMA Kelas X di Nganjuk", *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, Vol. 8, No. 2, 2021, hlm 168.

¹¹ Ulfatus Syukriya Romdona, "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Jawa Krama Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjungan Nom Kabupaten Nganjuk", *Skripsi*, 2018, hlm. 25.

¹² Riska Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm 179.

¹³ Delia Mila Vernia, Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Bisnis *Online* Bagi Ibu Rumah Tangga untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan ekonomi*, Volume 1, No. 2, 2017, hlm. 109.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Pengenalan Bahasa Jawa Krama dalam Keluarga untuk Pembentukan Karakter Sopan Santun pada Anak Usia Dini di Desa Kutawis, Limbangan Rt 02, Rw 06.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diyakini telah memberikan subangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya pembentukan karakter sopan santun, serta dapat memberikan pemahaman tentang sopan santun pada masa kanak-kanak.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Untuk meningkatkan dan membentuk karakter sopan santun pada anak melalui bahasa jawa krama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat.

2) Bagi Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini diharapkan terbentuk karakter sopan santun dengan menerapkan berbahasa jawa krama pada anak usia dini dan unggah-ungguh terhadap teman sebaya, guru, dan orang yang lebih tua.

3) Bagi Peneliti

Mampu menambah suatu pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti, khususnya yang terkait dengan penelitian pembentukan karakter sopan santun melalui penerapan bahasa jawa.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka meliputi kerangka teori yang menjelaskan landasan teori atau kaidah serta asumsi-asumsi yang memungkinkan penalaran untuk menjawab permasalahan penelitian dalam penelitian ini.

Pertama, dalam penelitian Nasziul Itmawati yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa dalam Menanamkan Etika Kesopanan di TK Pertiwi Karangsalam Kemranjen Banyumas”, dalam skripsi ini tujuan dari pembiasaan bahasa jawa krama yaitu untuk menghargai orang yang lebih tua. Perbedaannya penelitiannya yaitu tempat penelitiannya dan persamaannya yaitu Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa dalam Menanamkan Etika Kesopanan.¹⁴

Kedua, dalam penelitian Dewi Masithoh yang berjudul “Penerapan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap”, dalam skripsi ini ada beberapa bentuk kesantunan dalam berperilaku santun dalam berbahasa dan berpakaian sesuai dengan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa santri pondok pesantren Al-Hidayah memiliki sikap santun dalam berperilaku, berbahasa serta berpenampilan. Perbedaan penelitian yaitu tempat penelitiannya dan persamaannya yaitu Penerapan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun.¹⁵

Ketiga, dalam penelitian Gita Anggasari yang berjudul “Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama (Penelitian pada siswa SD Negeri Tanggulejo 1 Tempuran Kabupaten Magelang)”, dalam skripsi ini bahwasannya berbahasa jawa krama penerapan dengan pembiasaan menggunakan bahasa jawa krama setiap hari. Harus adanya kerja sama antara orang tua dan guru agar pembiasaan berbahasa jawa krama ini bisa di pakai setiap harinya dan anak mengetahui tentang unggah ungguh kepada guru dan orangtua.

¹⁴ Nasziul Itmawati, Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa dalam Menanamkan Etika Kesopanan di TK Pertiwi Karangsalam Kemranjen Banyumas, *Skripsi*, 2019.

¹⁵ Dewi Masithoh, Penerapan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap, *Skripsi*, 2021.

Karena memiliki peran penting dan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter sopan santun terhadap siswa. Orang yang terbiasa bersikap santun baik dalam berbicara maupun berperilaku pasti baik budi bahasa maupun tingkah lakunya. Perbedaan penelitiannya yaitu tempat penelitiannya dan persamaan penelitiannya yaitu Pembentukan karakter sopan santun melalui pembiasaan berbahasa jawa krama.¹⁶

Keempat, dalam jurnal Indah Yulianti, Ani Isnani, Ayu Lailatuz Zakkiyyah, dan Jelita Hakim, yang berjudul “Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar”. Perbedaannya yaitu Tempat penelitiannya, dan persamaannya yaitu Penerapan Bahasa Jawa Krama untuk Membentuk Karakter Sopan Santun.¹⁷

Kelima, dalam jurnal Allinda Hamida & Andina Nuril Kholifah yang berjudul “Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar melalui Budaya Jaga Regol di MI Thoriqotul Hidayah Gelap”. Perbedaannya yaitu tempat penelitiannya, dan persamaannya yaitu pembentukan karakter sopan santun.¹⁸

Keenam, dalam Jurnal Dewi Yuliana, Murtono & Ika Oktavianti yang berjudul “Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak melalui Pola Asuh Keluarga”. Perbedaannya yaitu tempat penelitiannya, persamaannya yaitu Pembentukan Karakter Sopan Santun.¹⁹

¹⁶ Gita Anggasari, Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama, *Skripsi*, 2020.

¹⁷ Indah Yulianti, dkk, Penerapan Bahasa Jawa Krama untuk Membentuk Karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar, 2018.

¹⁸ Allinda Hamida & Andina Nuril Kholifah, Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa sekolah Dasar Melalui Jaga Regol, Volume 02, No. 01, April 2021, hlm 69-79.

¹⁹ Dewi Yuliana, dkk, Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Melalui Pola Asuh Keluarga, Volume 7, No. 4, 2021.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang urutan penelitian ini, maka peneliti menuliskan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir.

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori tentang pengenalan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di keluarga di Dusun Limbangan Rt 02/Rw 06, Desa Kutawis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga dan kajian pustaka

BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum penyajian data tentang pengenalan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di keluarga di Dusun Limbangan Rt 02/Rw 06.

BAB V penutup, berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup, Bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Karakter Sopan Santun

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak yang disebut dengan karakter. Jika suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Memahami nilai-nilai yang terkandung dalam perilaku anak atau sekelompok anak memungkinkan berda pada posisi tidak jelas. Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai yang ada di dunia dan di Negara ini, sejak dulu maupun masa yang akan datang yaitu nilai karakter yang baik.²⁰

Karakter adalah sifat khas yang dimiliki oleh individu, membedakan dari individu lainnya, dan karakter sendiri menjadi cara berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan maupun Negara. Ada beberapa pengertian karakter menurut pendapat ahli seperti Menurut Kamisa “sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain, berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian”, sedangkan menurut oni Kusuma karakter merupakan ciri, gaya , sifat atau pun karakteristik diri seseorang yang berasal dari bentuk atau pun tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitar.²¹

Dasar pembentukan karakter ada salah satu deskripsi yang sangat unik dan menarik tentang dasar pembentukan karakter, bahwa perlu ada penekanan penting terhadap pembentukan karakter. Dengan memberikan pendidikan karakter yang baik, maka orang tua sudah

²⁰ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik sekolah*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 11.

²¹ Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*,(Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 32.

membantu anak-anaknya untuk hidup sesuai jalan yang lurus. Namun, pendidikan yang buruk akan membuat karakter anak-anak menjadi tidak baik dan berpikiran sempit sehingga sulit membawa mereka kejalan yang benar kembali. Karakter yang baik didasarkan pada kesabaran, kehormatan diri, dan keberanian diri.²²

2. Nilai-nilai karakter

- a. Jujur, menyatakan apa yang ada, terbuka, konsisten anata apa yang dikatakan dan yang dilakukan (Berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*).
- b. Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
- c. Cerdas, berfikir cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi dengan efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai tuhan dan lingkungan.
- d. Sehat dan bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.
- e. Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleransi terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengarkan orang lain, mau berbagi, tidak suka merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk yang lainnya, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.

²² Arbangi, *Pendidikan Karakter*, (Bandung:Penerbit Nuasa Cendekia, 2020), hlm 39.

- f. Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.
 - g. Gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak mempertimbangkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesame, mau mengembangkan potensi diri untuk saling dipakai berbagi macam supaya mendapatkan hasil yang terbaik, dan tidak egois.²³
 - h. Sopan santun, suatu tingkah laku yang amat populis dan nilai yang natural, sopan santun yang benar adalah lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja, dan tutur bicara pun orang bisa melihat kesopanan kita.²⁴
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter
- a. Konsistensi dalam mendidik adalah orang tua harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anaknya. Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh orangtua pada suatu waktu, harus juga dilarang apabila anak melakukan kembali pada waktu yang lain.
 - b. Sikap orangtua dalam keluarga secara tidak langsung, sikap orangtua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu, atau sebaliknya, dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak, yaitu melalui proses peniruan.
 - c. Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut yaitu orangtua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk disini penutam dalam mengamalkan ajara agama. Orangtua yang menciptakan

²³ Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Remaja Rosdaarya, 2012), hlm.51.

²⁴ Adelina Hasyim, "Persepsi Guru Tentang Menurunnya Adap Sopan Santun Siswa Kepada Guru Di SMP PGRI 6 Bandar Lampung", *Universitas Lampung*, 2017, hlm. 6.

iklim religious (agamis), dengan cara memberikan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan karakter yang baik.

- d. Sikap konsisten orangtua dalam menerapkan norma jika orangtua yang menghendaki anaknya tidak berbohong atau berlaku tidak jujur, maka ia harus menjauhkan diri dari perilaku berbohong atau tidak jujur. Selain faktor di atas, perkembangan karakter juga dipengaruhi lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan teman-teman sebaya, segi keagamaan, dan aktivitas rekreasi²⁵

4. Pengertian Sopan Santun

Sopan santun pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia dan berbeda dengan arti moral, *erthic* dalam bahasa Inggris. Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu. Karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa jika itu menyebabkan jiwa bertindak tanpa berfikir atau dipertimbangkan secara dalam.²⁶

Sopan santun yaitu norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan bertindak laku. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai ungguh-ungguh. Kesopansantunan yang diajarkan meliputi sopan santun dalam bersikap dan bertindak laku, dan sopan santun dalam berbicara.²⁷

²⁵ Arbangi, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2020), hlm. 42.

²⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 222.

²⁷ Dewi Yuliana dkk, Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Melalui Pola Asuh Keluarga, *Jurnal Educatio*, Volume 7, No.4, 2021, hlm. 1435.

B. Pengertian Bahasa Jawa Krama

1. Pengertian Bahasa

a. Sistem Lambang bunyi

Bahasa adalah satuan-satuan lambing bunyi yang berupa huruf, suku kata, kata, kalimat, sampai wacana. Disebut system karena satuan-satuan lambing bunyi ini memiliki aturannya sendiri yang harus dipatuhi oleh penggunanya yaitu anak.

b. Hasil alat ucap

Bahasa adalah hasil alat ucap (lisan) yang berupa lambing bunyi bahasa. Perkembangan bahasa pertama anak-anak adalah lisan yang dihasilkan oleh alat ucapny dari system alat ucap anak-anak kemudia megembangkan ke bahasa tulisan.

c. Komunikasi

Anak ingin menyampaikan sesuatu keinginan dan kemauannya itu dengan bahasa ucapan dengan memiliki tujuan untuk orang lain. Orang lain yang dimaksud kemudian mendengarkan dengan baik bahasa yang dikatakan untuk menemukan informasi dan keinginan anak. Jika sudah mengerti, maka orang tersebut akan memberikan tanggapan dan tindakan. Disinilah proses komunikasi antar dua orang atau lebih.

Dengan demikian bahasa dapat diartikan sistem lambang bunyi yang terdiri atas satuan bahasa (kata, kalimat, dan wawancara) yang dihasilkan oleh sistem alat ucap manusia yang digunakan untuk menjalin komunikasi dan interaksi sosial.²⁸

Bahasa merupakan sistem berkomunikasi, mampu membentuk kalimat kompleks serta pronominal dan verbal secara tepat dan penguasaan dalam kosa kata.²⁹

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dalam berinteraksi dengan siapapun di dunia ini, banyak sekali bahasa

²⁸ Heru Kurniawan & Kasmia, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Banyumas:Pusat Riset dan Penerbitan Wadas Kelir Purwoketo), hlm. 9.

²⁹ Reta Kurniani, *Bahasa Anak Usia Dini*,(Yogyakarta:Deepublish, 2019), hlm 1.

yang tercipta, semua itu untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan yang lainnya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif, dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaannya. Bahasa tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan manusia, karena manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk berinteraksi.³⁰

2. Perkembangan Bahasa Anak

Pada anak usia dini, perkembangan bahasa mulai terlihat pada usia 1 tahun, dimana anak sudah mulai menceloteh (maksudnya belum jelas). Seiring dengan penambahan usia dan stimulus yang diberikan, maka kemampuan berbahasa anak akan meningkat, karena kosakata yang dimiliki terus bertambah. Perkembangan bahasa memiliki bagian aspek yang harus diperhatikan, yaitu mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Kemampuan mendengar sudah distimulus sejak dalam kandungan melalui usaha untuk memperdengarkan kata atau kalimat-kalimat yang baik untuk anak. Pada Ummat Muslim bentuk stimulus mendengar untuk anak yang baru lahir oleh anak laki-laki dewasa di telinga bayi yang baru lahir di kumandangkan adzan. Mulai umur 2-3 tahun, anak sudah mulai memahami perintah sederhana yang ditujukan kepadanya. Pada usia 4-6 tahun, anak sudah mampu memahami perintah atau perintah yang lainnya yang diucapkan dengan kalimat yang lengkap terdiri dari SPOK.³¹

Menurut Vygotsky pada awalnya kemampuan bahasa anak usia dini sebelum usia sekitar 2 tahun anak-anak menggunakan kata-kata secara social sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang sekitarnya. Bahasa yang awalnya sebagai penunjang utama interaksi social kemudia diinternakisasi sehingga dapat memberikan bahasa bagi pikiran yang dapat mengarahkan tindakan-tindakan. Perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun dalam hal kemampuan

³⁰ Noor Amirudin, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab,, hlm. 1.

³¹ Mulianah Khaironi, Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 8.

berbicara hampir sama dengan kemampuan berbicara dengan orang dewasa. Pada anak usia dini telah menguasai 2500 kosa kata dan menggunakan secara aktif dalam berkomunikasi.³²

3. Bahasa Jawa Krama

Bahasa Jawa adalah sebagai pesan untuk menyampaikan pesan atau isi informasi oleh anggota masyarakat yang saling berinteraksi dan bekerja sama dalam tataran pergaulan masyarakat lingkungan kebudayaan dan peradaban Jawa. Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah yang saat ini masih digunakan oleh masyarakat yang ada di Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, dan masyarakat Jawa yang berada di luar Pulau Jawa.³³

Bahasa Jawa krama memiliki kedudukan yang paling tinggi karena memiliki struktur Bahasa yang halus. Kata krama memiliki arti berkaitan dengan tata krama ataupun sopan santun. Hal ini karena di dalam Bahasa Jawa krama memiliki nilai hormat yang merupakan esensi dari perilaku sopan santun dan secara tidak langsung sebuah Bahasa akan mempengaruhi perilaku bagi anak usia dini. Dengan demikian, Bahasa Jawa krama tidak hanya dijadikan sebagai sarana alat komunikasi tetapi juga dijadikan sebagai sarana penanaman sopan santun bagi anak.³⁴

Masyarakat Jawa mengenal idiom “*ajining dhiri ono ing lathi*”, yang melambangkan bahwa orang yang pandai bertutur dan menggunakan ungguh ungguh dalam bertutur, maka akan lebih dihargai oleh lawan tuturnya. Pembicara/orang yang mengajak bicara akan menggunakan

³² Susanti Etnawati, Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan*, Volume 22, Nomor 2, 2021, hlm. 135.

³³ Chusnul Chotimah, dkk, Analisis Penerapan Ungguh Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun, *International Journal Of Elementary Education*, Volume 3, Number 2, 2019, hlm. 204.

³⁴ Ulfatus Sukriya Romolana, Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjung Nom Kabupaten Tanjung, *Skripsi*, 2018, hlm. 5.

tingkat tutur tertentu dengan mempertimbangkna ungguh ungguh, sehingga terjadilah kesatuan berbahasa.³⁵

4. Ragam Bahasa Jawa krama

a. Bahasa Jawa Krama Lugu

Krama lugu adalah Bahasa yang terdiri atas ngoko, madya dan krama yang paling mendominan adalah kosa kata krama. Ragam ini yang kadar kehalusannya rendah dibandingkan dengan krama alus. Contoh: Sampeyan adus ngagem nopo? mambune wangi.

b. Bahasa Jawa Krama Alus

Krama alus adalah kosakata yang digunakan hanya kosakata krama tanpa adanya kosakata ngoko maupun madya. Ragam ini tingkat kehalusan yang sangat tinggi dibandingkan dengan madya.³⁶ Contoh: Sampeyan papung ngginakaken nopo? Ambete wangi.

c. Bahasa Jawa Inggil

Karam Inggil adalah kata-kata krama yang sangat erat dengan etika dan sopan santun. Krama Inggil digunakan untuk berkomunikasi antara anak dengan orang tua dan murid dengan guru yang digunakan sebagai percakapan sehari-hari. Krama Inggil terbukti dapat membuat suasana menjadi harmonis karena dalam berbicara penuh tata krama yang dapat mencegah pihak yang mudah emosi.³⁷ Contoh : Panjenengan siram ngginakaken punopo? Gandane wangi.

5. Manfaat pengenalan Bahasa Jawa krama sejak anak usia dini

³⁵ Witri Nur Laili, Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa Krama, *Profetik Jurnal Komunikasi*, Vol. 09, No. 02, 2016, hlm. 63.

³⁶ Meinanda Hesti Purwandani, Strategi Guru Dalam Melatih Kemampuan Berbicara Karam Inggil Mata Pelajaran Bahasa Jawa Siswa Kelas 3 Di MI Terpadu Bina putera Cendikia, *Skripsi*, 2022, hlm. 31.

³⁷ Nia Yuniastuti, Pengaruh Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Dengan Media Scramble Terhadap Pemahaman dan Ketrampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Inggil (Penelitian Pada Siswa IV SD Negeri Rejowinangun Selatan Kota Magelang), *Skripsi*, 2019, hlm. 14.

Pentingnya pendidikan karakter sebagai salah satu indikator keberhasilan dunia pendidikan serta pentingnya akhlak anak didik dari sudut pandang agama, maka secara garis besar pengenalan bahasa jawa krama khususnya krama inggil anak mempunyai tiga fungsi:

a. Pelestarian nilai-nilai dan kearifan lokal

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat local bijak, penuh kearifan dan bernilai dan diikuti serta menjadi bagian dari kehidupan masyarakatnya. Dengan demikian, kearifan local yang merupakan cara berpikir dan bertindak dari masyarakat secara local dalam bentuk kebiasaan-kebiasaan tercermin dalam kebiasaan hidup sehari-hari yang telah berlangsung lama dalam kehidupan masyarakat. Nilai dalam konteks kearifan local merupakan pedoman atau standar berperilaku dan tidak dapat dipisahkan dalam setiap bentuk kegiatan dan perilaku manusia dari generasi ke generasi.³⁸

b. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di keluarga. Pembentukan karakter harus dilakukan sejak dini, karena karakter bisa muncul melalui kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama dan perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitar yaitu berupa teladan yang baik.³⁹

c. Penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan social anak

Penanaman nilai-nilai agama perlu dilakukan sejak anak usia dini untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi

³⁸ Erna Mena Niman, Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 11, Nomor 1, 2019, hlm. 94.

³⁹ Nira Fatmah, Pembentukan Karakter dalam Pendidikan, *Institut Agama Islam Tribakti (AITI) Kediri*, Volume 29, Nomor 2, 2018, hlm. 385.

permasalahan kehidupan, oleh karena itu dalam proses tumbuh kembang anak haruslah diimbangi dengan pendidikan agama.⁴⁰

C. Anak Usia Dini

Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden Age*). Masa ini dimana masa keemasan sebab pada anak usia dini terjadi perkembangan yang sangat menakjupkan dan terbaik pada usia dini.⁴¹

Anak usia dini dapat digolongkan pada tahap pra-operasional, dimana pada tahap ini anak belum dapat dituntut untuk berfikir logis. Dengan berkembangnya kemampuan bahasa, anak menjadi lebih mampu mempresentasikan dunianya melalui kesan mental dan simbol.⁴²

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) diman stimulus seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplorisif*), begitu pun dengan perkembangan fisiknya, dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat.⁴³

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang system pendidikan nasional dinyatakan bahwa

⁴⁰ Ariffiana Zelvi, Proses Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di kampung Gambiran Pamdeyan Umbulharjo Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 1 Tahun ke-6, 2017, hlm. 1.

⁴¹ Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok:Prenadamedia Group, 2017), hlm. 5.

⁴² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta:Kencana, 2016), hlm. 48.

⁴³Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*,(Jakarta:Kencana, 2013), hlm.

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.⁴⁴

Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadikan landasan dalam menapaki dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak memiliki individual, sehingga anak satu dengan anak yang lainnya berbeda.⁴⁵

Anak usia dini adalah seseorang yang baru memasuki fase pertumbuhan dan perkembangan yang unik dan membutuhkan faktor-faktor lain dalam perkembangannya agar berkembang dengan optimal.

Menurut John Locke anak usia dini merupakan salah satu pelopor kaum environmentalis yang berpandangan bahwa pada saat seorang bayi dilahirkan, anak seperti tabula rasa atau kertas kosong, sedangkan pikiran yang dipikirkan oleh anak diperoleh dari pengalaman dan proses belajar yang diperoleh melalui indera membentuk manusia menjadi individu yang baik.⁴⁶

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini (0-6 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang sangat unik. Secara rinci dapat dijelaskan karakteristik anak usia dini sebagai berikut.

- a. Usia 0-1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat disbanding usia selanjutnya.

⁴⁴ Syifauzakia, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Malang:Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 14.

⁴⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Edisi Pertama*, (Jakarta:Kencana, 2021), hlm. 3.

⁴⁶ Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Pamekasan:Duta Media Publishing, 2019), hlm. 22.

Berbagai kemampuan dan keterampilan dapat dipelajari anak pada usia ini.

Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan berikut ini.

- 1) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, mengrangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
 - 2) Mempelajari keterampilan menggunakan pancaindra, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda kemulut.
 - 3) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak social dengan lingkungannya. Komunikasi responsive dan orang dewasa akan mendorong dan memperluas respons
 - 4) verbal dan non verbal bayi. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.
- b. Usia 2-3 tahun, pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Artinya, secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat.

Beberapa karakteristik khusus yang dilalui oleh anak usia 2-3 tahun sebagai berikut.

- 1) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Anak memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi disbanding sepanjang usianya jika tidak ada hambatan dari lingkungan.
- 2) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berseloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar memahami

pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati, serta pikiran.

- 3) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan anak. Hal ini dikarenakan emosi bukan ditentukan oleh bawaan, melainkan lebih banyak pada lingkungan.
- c. Usia 4-6 tahun, pada usia ini seorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut.
- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.
 - 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
 - 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
 - 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan social, Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.⁴⁷

D. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Mengenai pengertian orangtua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan Orangtua artinya ayah dan ibu. Sedangkan dalam penggunaan bahasa arab istilah orangtua dikenal dengan sebutan Al-Walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 14 yang artinya:

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2017), hlm. 7.

“Dan kami Perintahkan kepada manusia, berbuat baik kepada dua orang ibu banyaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepadaku-lah kembalimu.”(Q.S. Lukman: 14).⁴⁸

Menurut pendapat Thamrin Nasution, orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

2. Kewajiban Orang Tua

Kewajiban atau tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya sebatas pada hal-hal yang bersifat material saja melainkan juga hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Di dalam keluarga anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus didasari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri ikatan keluarganya, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

b. Menjamin kehidupan emosi anak

Suasana di dalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenang juga

⁴⁸ Ali Muhandi, *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2020), hlm. 26.

⁴⁹ Afiatin Nisa, Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan sosial, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 4.

suasana yang saling percaya, karena memulai dari keluarga atau orang tua kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik.

c. Menanamkan dalam pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan baik yang dapat di contoh anak, Semua perbuatan dari orang tua baik itu dari cara berbuat maupun berbicara akan di contoh oleh anak.

d. Memberikan dasar pendidikan social

Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan social pada anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga social resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan benih-benih kesadaran social pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga itu sendiri.⁵⁰

Sementara itu Vygotsky menekankan pentingnya social untuk proses belajar anak dan pengalaman interaksi sosial ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak. Vygotsky juga menjelaskan bahwa bentuk-bentuk aktivitas mental yang tinggi diperoleh dari konteks social dan budaya tempat anak berinteraksi dengan teman-temannya atau orang lain. Untuk memahami perkembangan anak, dituntut memahami relasi social yang terjadi pada lingkungan tempat anak bergaul atau berinteraksi. Untuk itu, baik Piaget maupun Vygotsky sangat menekankan pentingnya aktivitas bermain sebagai sarana untuk pendidikan anak, terutama untuk kepentingan perkembangan perilaku moral juga berakar pada aktivitas bermain anak, yaitu

⁵⁰ Wahidin, Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Pancar*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 235.

pada saat anak mengembangkan empati, serta memahami peraturan dan kemasyarakatan.⁵¹

e. Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi kedalam pribadi anak.⁵²

Pengetahuan agama dan spiritual termasuk bidang-bidang pendidikan yang harus mendapatkan perhatian penuh oleh keluarga terhadap anak-anaknya. Pengetahuan agama sangat berarti dalam membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan agama dan pengamalan ajaran-ajaran agama yang disesuaikan dengan tingkatan usianya, sehingga dapat menolong untuk mendapatkan dasar pengetahuan agama yang berimplikasi pada lahirnya kesadaran bagi anak tersebut untuk menjalankan ajaran agama secara baik dan benar.

Di rumah, ayah dan ibu mengajarkan dan menanamkan dasar-dasar keagamaan kepada anak-anaknya, termasuk di dalamnya dasar-dasar kehidupan bernegara, berperilaku yang baik dan hubungan-hubungan social lainnya. Dengan demikian, sejak dini anak-anak dapat merasakan betapa pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan karakter sopan santun. Latihan-latihan keagamaan hendaknya dilakukan sedemikian rupa sehingga

⁵¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 12.

⁵² Wahidin, Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Pancar*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 236.

menumbuhkan perasaan aman dan memiliki rasa iman dan takwa kepada sang pencipta.⁵³

E. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki definisi yang berbeda terkait pengertian keluarga. Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa keluarga merupakan kumpulan ayah, ibu, dan anak yang memiliki hubungan struktur masyarakat, keluarga merupakan unit paling kecil yang memiliki fungsi sebagai makhluk social dalam mewujudkan kehidupan yang aman, tentram serta sejahtera.⁵⁴

Menurut konsep Islam, keluarga adalah satu kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah menurut ajaran islam. Dengan adanya ikatan akad pernikahan tersebut dimaksudkan anak dan keturunan yang dihasilkan menjadi sah secara hukum agama.⁵⁵

Menurut Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan perbangunan keluarga, sebuah keluarga diartikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami, istri dan anaknya, atau ayah (Duda) dan anaknya, atau ibu (janda) dan anaknya.⁵⁶

Keluarga merupakan arena utama dan pertama melakukan interaksi sosial dan mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Keluarga merupakan sarana pengasuh bagi anak-anak untuk belajar

⁵³ Munawir Haris, Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Implikasi Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak, *Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 55.

⁵⁴ Ahmad Guntur Alfianto, dkk, *Konsep dan Aplikasi Keperawatan Keluarga*, (Bandung:Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 3.

⁵⁵ Anung Al Hamat, Representasi Keluarga dalam Konteks Hukum Islam, *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol. 8, No. 1, 2017, hlm. 140.

⁵⁶ Dellia Mila Vernia, Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Bisnis Online Bagi Ibu Rumah Tangga untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Nomor 1, No. 2, 2017. hlm. 109.

hal-hal yang menyangkut masalah norma agama, nilai dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat.⁵⁷

2. Tanggung Jawab Keluarga

Setiap keluarga memiliki tanggung jawab besar terhadap kehidupan dan masa depan anggota keluarganya. Tanggung jawab tersebut secara alamiah menciptakan semacam struktur dalam keluarga. Suami menjadi kepala keluarga, istri manajer utama, sementara anak-anak memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Apabila terdapat kerabat lain misalnya kakek, nenek, paman, atau lainnya akan menduduki peran sebagai bagian dari keluarga yang harus saling menghormati. Di sinilah rasa saling memiliki, menyayangi, dan menjaga akan tumbuh subur dan menguat.

Salah satu unsur penting dalam keluarga adalah anak. Pernikahan menjadi jalam legal menurut agam dan Negara untuk mendapatkan keturunan (anak) untuk kemudian mendidik hingga mendewasakan. Anak menjadi investasi masa depan tidak hanya untuk keluarga namun juga untuk masyarakat dan Negara. Jailani menjelaskan bahwa tugas keluarga sangat penting, yakni menciptakan suasana dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan (*Continues Progres*) guna melahirkan generasi penerus (keturunan) yang cerdas dan berakhlak (berbudi pekerti yang baik).⁵⁸

Hak dan kewajiban orang tua sebagai tanggung jawab kepada anak dalam keluarga adalah sebagai berikut:

a. Mendidik anak dengan penuh kasih sayang

Orang tua harus menunjukkan cinta dan kasih sayang kepada anak melalui pendidikan. Kewajiban orang tua mendidik dan membimbing anak dalam keluarga terutama seorang ayah sebagai pemimpin, tetapi karena waktu seorang ayah sebagian

⁵⁷ Miftahul Fikri, dkk, Hakekat Keluarga dan Dasar Pembentukan Keluarga, *Jambura Guidance and Counseling Journal*, Volume 2, Nomro 1, 2021, hlm. 45.

⁵⁸ M. Sofyan Al-Nashr, Pendidikan Keluarga dalam Pemikiran Sahal Mahfudh, *Buana Gender*, Vol. 1, Nomor 2, 2016, hlm. 103.

besar digunakan untuk bekerja mencari nafkah bagi keluarga tugas biasanya untuk mendidik anak dilimpahkan kepada seorang ibu.

b. Menciptakan Lingkungan yang baik

Orang tua hendaknya menciptakan lingkungan yang baik untuk anak-anaknya, sehingga anak dapat tumbuh dengan baik, berkembang dan bersosialisasi dengan komunikasi dan efektif dilingkungan keluarga dalam rumah tangga. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif pada anak-anak, sedangkan lingkungan yang buruk akan berdampak negative pada anak-anak di lingkungan keluarga. Peran orang tua sebagai penanggung jawab kebutuhan jasmani dan rohani baik berupa sandang dan pangan maupun pendidikan terhadap anak orang tua juga harus selalu mengajarkan dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya di dalam keluarga.⁵⁹

3. Peran Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan

Keluarga, wadah pendidikan anak yang pertama dan utama, tetapi karena orang tua kebanyakan merasa tidak memiliki ilmu mendidik, menitipkan anak-anaknya di berbagai pengajian anak-anak di lingkungan rumahnya. Padahal dari keluarga mestinya anak telah mendapat dasar-dasar pendidikan agama yang cukup dari kedua orang tuanya.

Pendidikan awal anak adalah pembentukan pribadinya. Semangat pendidikan itu bahkan telah dimulai ketika muslim mencari teman hidupnya, lalu diteruskan sang dilahirkan. Sebagai ibu dari si kecil sudah memulainya, ketika sang anak menangis Ibu menepuk-nepuk punggungnya dan sang anak sudah merasa mendapatkan perhatian, sang Ibu membiasakan mengajak bicara bayinya, meskipun bayi itu

⁵⁹ Asman, *Moderasi Hukum Keluarga dalam Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital 4.0*, (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2022), hlm. 15.

belum bisa bicara, sebab dengan begitu bayi itu merasa mendapatkan kasih sayang.⁶⁰

4. Fungsi Keluarga

- a. Fungsi dari sebuah keluarga reproduksi. Artinya keluarga berfungsi untuk mempertahankan populasi yang ada di masyarakat.
- b. Fungsi keluarga sosialisasi/edukasi. Dalam hal ini keluarga mempunyai peran penting sebagai sarana untuk transmisi nilai keyakinan, pengetahuan, dan sikap dalam menjalani kehidupan. Transmisi nilai maupun keyakinan akan menjadi bekal pada anak untuk bisa membaur dengan lingkungan sosialnya. Sehingga anak akan mengetahui batasan-batasan perilaku yang boleh dan tidak boleh.
- c. Fungsi keluarga penugasan peran social. Peran social yang ditanamkan dalam keluarga berupa identitas pada anggotanya secara ras, religi, social ekonomi, dan peran gender. Peran ini penting, mengingat kita hidup di Negara yang majemuk, baik secara ras, religi, dan social ekonomi. Pemahaman akan hal ini akan menimbulkan rasa toleransi dan menghargai perbedaan.
- d. Fungsi dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat berlindung, menyediakan makanan dan jaminan kehidupan. Dengan demikian anggota keluarga lain terutama anak, akan terjamin kehidupan dan penghidupannya. Dukungan ekonomi juga akan menyebabkan seorang anak dapat tumbuh sesuai usia perkembangannya.
- e. Fungsi keluarga sebagai dukungan emosi/pemeliharaan. Keluarga mengajarkan interaksi pertama pada anak, bersifat mendalam, mengasuh dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak. Oleh karena itu, adanya hambatan dari keluarga tentu sangat berpengaruh pada kehidupan anak.

⁶⁰ Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2017), hlm. 194.

Ketika keluarga tidak berfungsi secara penuh, tidak memberikan kenyamanan dan tidak mampu mengayomi anggota keluarga, maka sudah tentu menjadi masalah yang sangat besar. Apalagi bagi anak yang mengalami penolakan dari orang tua sebagai figure yang paling dekat dengan dirinya.

Dampaknya seorang anak dapat terlibat pada perilaku-perilaku kenakalan teman sebaya. Termasuk perilaku yang menyebabkannya harus berhadapan dengan hukum.⁶¹



⁶¹ Wahyu Saefudin, *Mengembalikan Fungsi Keluarga*, 2019,....., hlm. 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶²

Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang melakukan proses kerja lapangan dengan menggunakan teks deskriptif atau data verbal dari perilaku dan fenomena manusia yang diamati.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau frasa yang dipisahkan berdasarkan kategori untuk sampai pada kesimpulan yang tepat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyelidiki keadaan hal lain yang disebutkan dengan hasil yang disajikan dalam bentuk penelitian.⁶³

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filosofi pos aktif, yang digunakan untuk menghilangkan keadaan alami subjek dari pada eksperimen dimana peneliti adalah alat utama untuk pengambil sampel.⁶⁴

Definisi studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkah perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang

⁶² Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 4.

⁶³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15.

selanjutnya disebut kasus adalah hal yang actual (*real-life events*), yang sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah lewat atau berlalu.⁶⁵

Studi kasus (*case study*) berciri kualitatif namun sebagian lagi tidak. Misalnya kasus penyakit pada kedokteran, rekan medis lebih bercorak kuantitatif daripada kualitatif. Sebagai pendekatan, kunci penelitian studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi, atau kondisi sosial tertentu dan memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi.

Penelitian studi kasus sering digambarkan sebagai metodologi yang fleksibel, menantang dan paling umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial.⁶⁶

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2022. Sedangkan tempat yang dijadikan untuk penelitian oleh peneliti yaitu di Rt 02 Rw 06, Dusun Limbangan, Desa Kutawis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat atau data variabel penelitian melekat. Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberi keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Dalam penelitian ini, penelitian sampel tidak didasarkan perhitungan statistika, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimal, bukan untuk digeneralisasikan.

⁶⁵ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana, 2017, hlm. 3.

⁶⁶ Unika Prihatsari, dkk, *Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi*, *Buletin Psikologi*, Vol. 26, No. 2, 2018, hlm. 127.

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling paham tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti, subjek penelitian berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia membrikan informasi lengkap dan akurat. Informasi yang ditindak sebagai sumber data dan informasi yang memenuhi syarat yaitu syarat menjadi informan narasumber. Berkenan dengan judul yang dipilih, maka yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah empat pasang orang tua dan 4 anak usia dini yang berusia 4 dan 6 tahun. Alasan peneliti mengambil umur 4 sampai 6 tahun adalah cara berbicara dan ucapannya sudah jelas dan sudah bisa menangkap apa yang kita bicarakan.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian peneliti. Penelitian ini objek penelitiannya adalah pengenalan bahasa jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak usia dini Rt 02/Rw 06 Dusun Limbangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, yang bertujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tektik pengumpulan data yang sudah ditetapkan.⁶⁷ Untuk memperoleh data yang relevan dan relevan dengan masalah yang penelitian butuhkan, peneliti belajar dari informasi yang mendukungnya untuk menganalisis dan menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kaitan dengan perilaku manusia, fenomena alam dan sumber-sumber

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224.

observasi tidak terlalu besar.⁶⁸ Selama observasi ini peneliti melakukan dengan cara langsung ke lokasi penelitian, dengan mengamati keluarga yang menggunakan Bahasa Jawa krama yang di dalamnya terdapat orang tua, kakak, adik, maupun neneknya, yang peneliti observasi yaitu dalam kecakapan sehari-hari dan pengenalan Bahasa Jawa krama di dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun, yakni di Dusun Limbangan Rt02 Rw 06, Desa Kutawis, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Kegiatan yang dilakukan peneliti mengamati bagaimana orang tua mengenalkan karakter sopan santun menggunakan Bahasa Jawa krama itu sendiri.

Macam-macam observasi:

a. Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan dukanya. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Non-Partisipan

Dalam Observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya, dalam suatu tempat pemungutan suara (TPS), peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam memilih yang lain. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan umum. Pengumpulan data

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 203.

dengan observasi non-partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap dan yang tertulis.⁶⁹

Observasi yang digunakan peneliti adalah Observasi berpartisipatif. Karena peneliti melibatkan kegiatan sehari-hari dari sumber data peneliti. Agar data yang bisa peneliti dapat lebih lengkap dan nyata sesuai dengan yang dibutuhkan sumber data.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam yaitu dari 6 (enam) anak dan 6 (enam) keluarga di dusun limbangan, alasan peneliti meneliti keluarga tersebut karena keluarga tersebut yang sudah menerapkan bahasa krama dalam pembentukan karakter sopan santun. Teknik pengumpulan data ini didasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan.⁷⁰

Macam-macam wawancara:

- a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*) adalah Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁷¹
- b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructure Interview*) adalah Jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori in-dept interview,

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2019), hlm. 204.

⁷⁰ sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung:alfabeta, 2017), hlm. 231.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 233.

dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

- c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁷²

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semiterstruktur, wawancara semiterstruktur atau *Semistruktur Interview*, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau bagi peneliti untuk menggali lebih dalam topic yang diteliti untuk mendapatkan gambaran masalah yang lebih lengkap, orang dapat melakukan wawancara dengan pihak-pihak. Direpresentasikan sebagai tingkatan dalam objek penelitian.⁷³ Peneliti telah memawancarai empat orang tua yang ada di Rt 02/Rw 06 Dusun Limbangan diantaranya Ibu Wasiayah Ibu dari Azki Fariza Rahmadhani , Ibu Siti Robi'atul Ibu dari Ahasan, Ibu Ulfah Ibu dari Afika, dan Ibu Mistiyah Ibu dari Rizal. Adapun alasan peneliti meneliti atau memilih orang tua tersebut yaitu karena mereka adalah orang yang terdekat dari tempat tinggal peneliti, mereka merupakan orang tua yang sudah menerapkan dan mampu mengenalkan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun dikeluarga itu sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung:Alfabeta, 2017),hlm. 233.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 320.

tertulis dan dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh objek yang bersangkutan.⁷⁴

Adapun dokumen yang diperlukan oleh peneliti sebagai pelengkap hasil penelitian:

- a. Dokumentasi yang diambil peneliti juga diambil dari berbagai sumber data seperti: Transkrip Wawancara.
- b. Dokumentasi yang diambil peneliti juga diambil dari berbagai sumber seperti: Keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.⁷⁵

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*consullution drawing*). Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang

⁷⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 143.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 334.

memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁷⁶

Dalam penelitian ini lebih menfokuskan pada pembentukan karakter sopan santun dengan menggunakan Bahasa Jawa krama pada anak usia dini melalui percakapan dan perbuatan disetiap harinya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya. Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan membuat rumusan masalah yang telah dirumuskan. Pada tahap reduksi peneliti akan memilah data dengan mefokuskan, bagaimana pembentukan karakter sopan santun menggunakan bahasa jawa krama.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah.⁷⁷

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, diinterpretasikan sebagai teks naratif, kemudian dikaitkan dengan teori-teori sebelumnya mengenai pengenalan Bahasa Jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak. Teori medan bekerja secara sinergi atau sebaliknya.⁷⁸

⁷⁶ Sugioyo, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 339.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 249.

⁷⁸ Sugioyo, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 342.

Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif, untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui bagaimana orang tua dalam mengajar, mendidik anak usia dini untuk mengenal bahasa krama dalam pembentukan karakter sopan santun, disini peneliti menyusun data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan di desa kutawis secara sistematis agar dapat dikelompokkan. Di mulai dari kegiatan wawancara dan observasi awal peneliti melakukan penelitian secara mendalam, untuk kemudian peneliti utarakan ke dalam bentuk narasi.

c. *Conclusion Drawing/Verifikasi*

Ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Bagaimana peneliti sampai pada kesimpulan dan verifikasi setelah meruntuhkan data dan menyajikan data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian. Kesimpulan awal dapat bersifat sementara dan mungkin juga formatik jika tidak disajikan dengan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan. Kesimpulan penelitian ini dapat berupa penemuan-penemuan baru yang belum ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Kesimpulan dari peneliti adalah pengenalan Bahasa Jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di keluarga sedang direncanakan dan mengevaluasi.⁷⁹

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan *display* data sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti dan penelitian masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Dimana dalam penelitian ini, peneliti menyimpan bahwa pengenalan Bahasa Jawa krama dalam pembentukan karakter sopan

⁷⁹ Sugioyo, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 345.

santun anak usia dini di keluarga Rt 02 Rw 06 Dusun Limbangan Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dilakukan dengan dukungan orang tua dan anak. Peneliti berharap akan menemukan teori baru mengenai pengenalan bahasa jawa krama yang digunakan oleh orang tua dan diaplikasikan serta dikembangkan di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Desa Kutawis

Kutawis adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga yang terdiri dari beberapa dusun/kelompok antara lain, Dusun Kewajar, Gadog, Pandean, Brubahan, Limbangan, Kubang, Lebak, Mandiri, Karang Pucung, Bringkung, Munjul, dan Gunung. Desa Kutawis termasuk Desa terluas di Kecamatan Bukateja. Nama Kutawis berasal dari cerita zaman Mataram yang memberikan tugas kepada seorang pemuda untuk membabad alas (membuka lahan) di daerah yang sekarang bernama kutawis, pemuda itu berasal dari daerah yang bernama kajoran, sebuah daerah di bawah kekuasaan Kerajaan Mataram. Intinya Kerajaan Mataram ingin memperluas daerah kekuasaannya sehingga memerintah pemuda untuk membabad alas.

Dalam membabad alas para pemuda tersebut menjumpai banyak beberapa sungai-sungai kecil, dan dataran tinggi seperti bukit atau gunung, sehingga ada dusun atau kelompok yang dinamakan Dusun Gunung. Para pemuda tersebut membabad alas mereka pulang ke daerah Kajoran, seorang pemuda yang tadi, meninggalkan mekutanya di daerah tersebut. Mekuta adalah semacam topi atau blangkon yang digunakan oleh orang zaman dahulu seperti topi yang digunakan dalam pewayangan. Pemuda ini baru sadar bahwasannya mekutanya ketinggalan di alas yang sudah dibabad dengan teman-temannya.

Teman-Teman dari pemuda tersebut mengatakan “Awis.... Awis” yang berarti sudah tertinggal dan temannya mengingatkan untuk tidak mengambilnya dikarenakan Kajoran dan daerah yang mereka babad cukup jauh.

Sampai akhirnya pemuda itu kembali kedaerah yang sudah dibabad tersebut dan menetap dan pemuda itu membeikan nama Kutawis yang artinya Mekuta yang Awis atau Blangko yang sudah tertinggal.

B. Deskripsi Data

1. Data Keluarga

Keluarga yang dipilih adalah keluarga yang memiliki anak berusia 4 dan 6 tahun pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan bahasa anak yang berusia 4 dan 6 tahun, anak sudah mampu memahami perintah atau perintah yang lainnya yang diucapkan dengan kalimat yang lingkup terdiri dari SPOK, dan anak usia 4-6 tahun kemampuan berbicara hampir sama dengan orang dewasa. Pada usia ini anak menguasai 2500 kosa kata dan menggunakan secara aktif dalam berkomunikasi.

1) Keluarga Bapak Saefulloh dan Ibu Wasiyah

Latar Belakang Ibu Wasiyah adalah sebagai berikut : Kepala keluarga yaitu Bapak Saefulloh , pekerjaan beliau sendiri yaitu sebagai petani. Sedangkan, Ibu Wasiyah sebagai Ibu rumah tangga. Mereka sudah dikaruniai tiga orang anak perempuan, salah satunya adalah Azki Fariza Rahmadhani yang berusia 6 tahun.

2) Keluarga Bapak Zaini Dahlan dan Siti Robi'atul Ngadawiyah

Latar belakan Ibu Siti Robi'atul Ngadawiyah adalah sebagai berikut: Kepala keluarga yaitu Bapak Zaini Dahlan. Pekerjaan beliau sendiri sebagai penjahit yang merantau di Jakarta, sedangkan Ibu Robi'ah sendiri sebagai ibu rumah tangga. Mereka sudah di karuniai dua anak laki-laki, salah satunya yaitu Muhammad Ahsan Taftazani yang berusia 6 tahun.

3) Keluarga Bapak Soni dan Ibu Ulfah Nur Khasanah

Latar belakang Ibu Ulfah Nur Khasanah adalah sebagai berikut: Kepala keluarga sendiri yaitu Bapak Soni. Pekerjaan beliau adalah sebagai kuli bangunan, sedangkan ibu ulfah sendiri

sebagai pedagang. Mereka sudah dikaruniai dua anak perempuan yang salah satunya adalah afika yang berusia 4 tahun.

4) Keluarga Bapak Surono dan Ibu Mistiyah

Latar belakang keluarga Ibu Mistiyah adalah sebagai berikut: Kepala keluarga yang bernama Bapak Surono yang bekerja sebagai buruh perantauan di kalimatan, dan Ibu Mistiyah sebagai pekerja rumahan yaitu bekerja membuat wig atau rambut palsu yang mengambil dari PT. Mereka sudah dikaruniai tiga orang anak yaitu satu perempuan dan 2 laki-laki salah satunya yang bernama Rizal yang berusia 4 tahun.

C. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan anak Rt 02 Rw 06 Dusun limbangan ada 10 keluarga yang sudah terbiasa menggunakan Bahasa Jawa, namun yang mempunyai anak yang berusia 4-6 hanya empat keluarga, sehingga peneliti mengambil empat keluarga dari sepuluh keluarga yang berbahasa Jawa krama, karena dengan wilayah yang masih pedesaan dan orang tua membeiasakan anaknya untuk menggunakan Bahasa Jawa krama, tetapi masih ada orang tua yang melupakan pembiasaan Bahasa Jawa krama sampai jika anak sudah besar tidak lagi mengajak berinteraksi dengan anaknya menggunakan Bahasa Jawa krama dan melupakan hal tersebut maka anak akan melupakan sopan santun dalam bertutur kata.

Sedangkan untuk mewujudkan karakter sopan santun sendiri orang tua harus membiasakan anak untuk memperkenalkan unggah-ungguh Bahasa Jawa krama untuk membentuk karakter sopan santun di dalam keluarga, dengan membiasakan dan mengenalkan anak menggunakan Bahasa Jawa krama secara tidak langsung orang tua telah mengenalkan budaya Jawa yang sekarang sudah tidak begitu dikenali lagi bahkan

sebagian besar sekarang orang tua lebih mengajarkan atau mengenalkan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari.⁸⁰

Kebanyakan orang tua zaman sekarang cenderung mengikuti zaman dengan melupakan kearifan lokal atau adat istiadat sehingga anak tidak mengenal Bahasa daerahnya sendiri. Apabila hal ini dibiarkan, maka akan berdampak pada menghilangkan kebudayaan lokal. Untuk mendukung perkembangan zaman dengan tidak melupakan kebudayaan Jawa, maka orang tua membiasakan dan mengenalkan anak didik untuk menggunakan Bahasa Jawa krama untuk membentuk karakter sopan santun anak usia dini.⁸¹

Data awal yang penulis peroleh adalah bahwa pengenalan Bahasa Jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun di keluarga Rt 02 Rw 06 Dusun Limbangan dilakukan setiap hari dengan cara berkomunikasi dengan anak, sehingga anak akan mengikuti orang tuanya menggunakan bahasa jawa krama, tujuan mengenalkan Bahasa Jawa krama sejak anak usia dini yaitu untuk membentuk karakter sopan santun, mengenalkan kearifan lokal yang sudah langka dan mengetahui lambing kebanggaan daerah Jawa, khususnya Jawa Tengah. Mereka menganggap Bahasa Jawa krama sebagai alat komunikasi dala kehidupan sehari-harinya sebagai penanda ketidak majuan atau ketinggalan jaman, sehingga kita mulai meninggalkan budaya Bahasa Jawa sebagai budaya ibunya, namun lebih tertarik pada budaya Indonesia yang sudah tercampur dengan budaya global.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua Rt 02 Rw 06 Dusun Limbangan Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, salah satu hal yang mendorong melakukan pengenalan Bahasa Jawa krama sejak anak usia dini yaitu untuk membentuk karakter anak, dengan cara mengenalkan unggah-ungguh berupa sopan santun, sikap jujur dan sikap sabar. Hal ini menggunakan Bahasa Jawa krama bukan bahasa yang tidak

⁸⁰ Wawancara Ibu Siti Robingatul Ngadawiyah pada hari Senin, tanggal 12 Desember 2022 di rumah Ibu Siti Robingatul Ngadawiyah

⁸¹ Wawancara Ibu Ulfah pada hari Senin, tanggal 12 Desember 2022 di rumah Ibu Ulfah

baik bahkan orang tua segan mengenalkan kepada anaknya Bahasa Jawa krama. Dengan cara membiasakan anak menggunakan bahasa Jawa krama, anak akan terlihat mempunyai karakter sopan santun dengan bahasa yang halus dan bersikap sopan.⁸²

Membiasakan dan mengenalkan anak dengan cara berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa krama untuk membentuk karakter sopan santun, maka anak akan terbiasa merespon orang tua dengan berbahasa Jawa krama, hal ini bisa dilihat dalam antusiasme dan sikap anak dalam kegiatan sehari-hari anak.

Munculnya situasi global menimbulkan dampak positif yaitu semakin mudahnya mendapatkan informasi dalam waktu yang singkat, juga menimbulkan hal negative, yaitu manakala informasi yang merusak sopan santun anak. Hal yang demikian dirasakan lebih menarik lagi bagi kalangan generasi muda yang serba ingin tahu. Pihak orang tua bahwa melalui pengenalan Bahasa Jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun di keluarga dapat membentuk karakter baik pada anak.

Untuk mengetahui karakter sopan santun dengan cara mengenalkan dan membiasakan anak menggunakan Bahasa Jawa krama di keluarga, berikut penulis sajikan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dijabarkan dari pengenalan Bahasa Jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di keluarga Rt 02 Rw 06 Dusun Limbangan Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

1. Pengenalan Bahasa Jawa krama yang dilakukan orang tua

Beberapa cara pengenalan Bahasa Jawa krama yang ditempuh dengan cara antara lain

a. Orang tua memberikan contoh dan teladan

Sebagai orang tua adalah menjadi contoh dan teladan bagi anak-anaknya. Contoh yang baik tidak hanya dari perkataan saja,

⁸² Wawancara Ibu Wasiyah pada hari Senin, tanggal 12 Desember 2022 di rumah Ibu Wasiyah

namun juga dari perbuatan taua tingkah laku dan semua yang dicontohkan oleh orang tua.

Berikut beberapa yang yang dilakukan oleh keluarga dalam menjalankan kewajiban pengenalan Bahasa Jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini Rt 02 Rw 06 Dusun Limbangan Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

1) Keluarga Ibu Wasiyah dan Bapak Saefulloh

Keluarga Ibu Wasiyah dan Bapak Saefulloh menjadi contoh dan teladan yang baik untuk anaknya dengan cara mengenalkan bahasa jawa krama supaya anak bisa bertutur kata yang baik dan berperilaku yang baik.

“Saya mengajarkan atau mencontohkan pada anak menggunakan Bahas Jawa krama dan menerapkan karakter sopan santun pada anak supaya anak bisa mempunyai andap ashor dan perilaku yang baik contohnya: saling menghormati, tidak bersikap kasar kepada, saling menolong antara bapak dan ibu”⁸³

“Saya Mengenalkan Bahasa Jawa krama kepada anak dan menerapkan karakter sopan santun kepada anak supaya anak bisa memiliki perilaku yang baik”⁸⁴

2) Keluarga Ibu Siti Robingatul Ngadawiyah dan Bapak Zaini Dahlan

Keluarga Ibu Siti Robingatul Ngadawiyah dan Bapak Dahlan menjadi contoh dan teladan bagi anaknya dengan cara mengajarkan anaknya bertutur kata yang baik dengan cara mengenalkan anaknya Bahasa Jawa krama.

“Saya mengajarkan anak berbuat baik dan bertutur kata yang baik kepada orang yang lebih tua maupun kepada sesama temannya sendiri contohnya: menolong temannya ketika teman kesusahan, mendengarkan ketika di beri nasehat oleh orang tua”⁸⁵

⁸³ Wawancara Ibu Wasiyah pada hari senin tanggal 12 Desember 2022

⁸⁴ Wawancara Bapak Saefulloh pada hari Minggu tanggal 08 Januari 2023

⁸⁵ Wawancara Ibu Siti Robingatul Ngadawiyah pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022

“Saya mengajarkan anak mengenalkan Bahasa Jawa krama dan menerapkan karakter sopan santun sejak anak usia dini”⁸⁶

3) Keluarga Ibu Ulfah dan Bapak Soni

Keluarga Ibu Ulfah dan Bapak Soni menjadi contoh dan teladan yang baik anaknya dengan cara mengajarkan tutur kata yang baik dan sikap sopan santun.

“Saya mengajarkan anak menggunakan Bahasa Jawa krama kepada anak dan berperilaku sopan kepada orang yang lebih menyayangi orang yang lebih muda”⁸⁷

“Mengenalkan Bahasa Jawa krama kepada anak dan menerapkan karakter yang baik untuk anak”⁸⁸

4) Keluarga Ibu Mistiyah dan Bapak Surono

Keluarga Ibu Mistiyah dan Bapak Surono memberi contoh dan teladan yang baik mengenalkan Bahasa Jawa krama dan karakter sopan santun.

“Saya mengajarkan atau mengenalkan Bahasa Jawa krama dan karakter sopan santun kepada anak supaya anak mempunyai karakter yang baik sampai tua nanti”⁸⁹

“Saya mengenalkan bahasa jawa krama untuk pembentukan karakter sopan santun mencontohkan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari”⁹⁰

Dengan cara mencontohkan sikap dan teladan yang baik maka anak akan mencontoh perbuatan yang baik dalam berperilaku hidupnya sehari-hari. Melalui proses observasi, penulis mengamati bahwa orang tua berperan sebagai tokoh teladan dalam pembentukan karakter sopan santun, untuk mencontohkan teladan yang baik dengan membiasakan mengucapkan salam ketika pulang sekolah atau ketika hendak masuk rumah, berjabat tangan ketika anak mau berangkat dan

⁸⁶ Wawancara Bapak Zaini Dahlan pada hari Minggu tanggal 08 Januari 2023

⁸⁷ Wawancara Ibu Ulfah pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022

⁸⁸ Wawancara Bapak Soni pada hari Minggu tanggal 08 Januari 2023

⁸⁹ Wawancara Keluarga Ibu Mistiyah dan Bapak Surono pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2022

⁹⁰ Wawancara Bapak Surono pada hari Minggu tanggal 08 Januari 2023

pulang sekolah, mengucapkan terima kasih ketika dikasih sesuatu oleh orang lain, menyapa ketika bertemu dengan orang.

Keteladan di dalam keluarga meliputi keteladanan orang tua dalam mendidik anak merupakan bagian dari sejumlah metode pendidikan yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan pembentukan moral, spiritual dan social.⁹¹

b. Anjuran

Keluarga setiap hari tanpa disadari setiap harinya sering kali melakukan interaksi antara orang tua dengan anaknya, biasanya yang paling sering yaitu orang tua berinteraksi dengan anaknya ketika orang tua meminta anaknya untuk melakukan sesuatu atau memberikan perintah.

Anjuran yang saya dapatkan setelah hasil penelitian dan wawancara, anjurannya dengan cara mengenalkan Bahasa Jawa krama sejak usia dini.

1) Keluarga Ibu Wasiyah dan Bapak Saefulloh

Keluarga Ibu Wasiyah dan Bapak Saefulloh ajuran kepada anaknya dengan cara mengenalkan Bahasa Jawa krama supaya anak bisa bertutur kata yang baik.

“Saya mengajarkan Bahasa Jawa krama dengan cara mengajak bicara dan berinteraksi dengan anak menggunakan Bahasa Jawa krama setiap harinya sejak umur 0 sampai sekarang”⁹²

“Saya mengenalkan Bahasa Jawa krama kepada anak sejak anak usia dini dengan cara mengajak bicara anak dengan menggunakan bahasa jawa krama dan tata krama yang baik”⁹³

2) Keluarga Ibu Siti Robingatul Ngadawiyah dan Bapak Zaini Dahlan

⁹¹ Elsa Aprilianingsih, Santi Lisnawati, Hubungan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Mts Ar-Rofiqy Kabupaten Bogor, Jurnal Mitra Pendidikan(JMP Online), Vol. 3, No. 4, 2019, hlm. 544.

⁹² Wawancara Ibu Wasiyah pada hari Senin Tanggal 12 Desember 2022

⁹³ Wawancara Bapak Saefulloh pada hari Minggu tanggal 08 Januari 2023

Keluarga ini ngenajurkan kepada anaknya untuk berbahasa jawa krama sejak anak usia dini.

“Saya mengenalkan Bahasa Jawa krama dengan cara berinteraksi setiap hari menggunakan Bahasa Jawa krama sejak usia 0 sampai sekarang”⁹⁴

“Saya mengenalkan Bahasa Jawa krama kepada anak saya sejak usia dini”⁹⁵

3) Keluarga Ibu Ulfah dan Bapak Soni

Keluarga dari Ibu Ulfah dan Bapak Soni memberi anjuran kepada anak dengan mengenalkan Bahasa Jawa krama sejak anak usia dini.

“Saya mengenalkan Bahasa Jawa krama dengan cara berinteraksi setiap harinya menggunakan Bahasa Jawa krama sejak anak sudah bisa merespon apa yang saya bicarakan”⁹⁶

“Saya mengenalkan Bahasa Jawa krama dengan cara mengajak dan mengajarkan berbicara dikeseharian menggunakan Bahasa Jawa krama”⁹⁷

4) Keluarga Ibu Mistiyah dan Bapak Surono

Keluarga ini memberikan anjuran kepada anaknya dengan cara mengenalkan Bahasa Jawa krama sejak anak usia dini.

“Saya mengenalkan Bahasa Jawa krama dengan cara berinteraksi atau mengajak bicara menggunakan bahasa jawa krama dalam kehidupan sehari-hari sejak usia 0 sampai sekarang”⁹⁸

“Saya menganlkan Bahasa Jawa krama kepada anak dengan cara mengajak bicara anak dengan menggunakan Bahasa Jawa krama dalam kehidupan sehari-hari”⁹⁹

Saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna, misalnya anjuran untuk menggunakan Bahasa Jawa krama ketika berinteraksi dengan keluarga maupun dengan orang lain.

2022 ⁹⁴ Wawancara Ibu Siti Robingatul Ngadawiyah pada hari Senin tanggal 12 Desember

⁹⁵ Wawancara Bapak Zaini Dahlan pada hari Minggu tanggal 08 Januari 2023

⁹⁶ Wawancara Ibu Ulfah pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022

⁹⁷ Wawancara Bapak Soni pada hari Minggu tanggal 08 Januari 2023

⁹⁸ Wawancara Ibu Mistiyah pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2022

⁹⁹ Wawancara Bapak Surono pada hari Minggu tanggal 08 Januari 2023

Anjuran adalah yang berisi anjuran kepada seseorang untuk melakukan sesuatu anjuran yang di tandai dengan kata sampung supaya, hendaknya, sebaiknya, dan lain-lain.¹⁰⁰

Anjuran adalah suatu saran atau ajakan untuk berbuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berguna.¹⁰¹

c. Pemberitahuan

Keluarga adalah tempat yang paling utama untuk pendidikan anak pertama, tindakan orang tua dengan memberi contoh dan teladan yang baik maka anak akan mengikuti apa yang sudah dilakukan oleh orang tua atau keluarga itu sendiri, jika anak di beri tahu sesuatu maka anak juga tidak akan membangkang.

1) Keluarga Ibu Wasiyah dan Bapak Saefulloh

Keluarga Ibu Wasiyah dan Bapak Saefulloh pemberitahuan untuk pengenalan Bahasa Jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun dengan cara menegur anak dengan kata-kata yang baik dengan menggunakan Bahasa Jawa krama.

”Saya mengajarkan anak sikap kesabaran, kesopanan, anggha ungguh dan andap ashor kepada orang yang lebih tua dan kepada sesama”¹⁰²

“Saya mengajarkan anak supaya mempunyai sopan snatun yang baik”¹⁰³

2) Keluarga Ibu Siti Robingatul Ngadawiyah dan Bapak Zaini Dahlan

Keluarga Ibu Siti dan Bapak Zain memberitahu anaknya dengan cara menggunakan kata-kata yang baik dan halus dengan menggunakan Bahasa Jawa krama kepada anak.

“Saya mengajarkan anak supaya bersikap baik kepada sesama temannya dan tidak saling olok mengolok ketika ada masalah bersikap sopan, dan rendah hati”¹⁰⁴

¹⁰⁰ Intania Putri, *Magic Kadabra US/Mi*, (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2015), hlm. 49.

¹⁰¹ A Akmaluddin, Boy Haqiqi, Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar(SD) Negeri cot keu eung Kabupaten Aceh Besar(Studi Kasus), *Journal Of Education Science(JES)*, Vol.5, No. 2, 2019.

¹⁰² Wawancara Ibu Wasiyah pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022

¹⁰³ Wawancara Bapak Saefulloh pada hari Minggu tanggal 08 Januari 2023

“Anak selalu terbiasa dengan Bahasa Jawa krama, sehingga adan dan sopan santunnya kepada orang tua dan juga orang lain tetap terjaga”¹⁰⁵

3) Keluarga Ibu Ulfah dan Bapak Soni

Keluarga ini pengenalan Bahasa Jawa krama dalam pembentukan sopan santun pemberitahu anak dengan cara selalu mengucapkan atau berkata dengan menggunakan bahasa jawa krama.

“Saya salalu menggunakan Bahasa Jawa krama setiap berbicara dengan anaknya mba”¹⁰⁶

“Anak saya jadi lebih tau perbedaan bagaimana cara dia berbicara dengan orang yang lebih tua dan bagaimana cara dia berbicara dengan teman sebayanya”¹⁰⁷

4) Keluarga Ibu Mistiyah dan Bapak Surono

Keluarga ini juga tidak jauh berbeda dengan pendapat dari keluarga yang lain pada dasarnya memberitahu anak dengan kata-kata yang halus tidak kasar maka anak akan bersikap baik dan sopan, tidak melawan kepada orang tuanya.

Tindakan orang tua dalam memberikan pada anak tentang perilakunya yang telah melakukan sesuatu yang melanggar dan dapat mengganggu bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain yang ada di lingkungan atau kelompok tertentu.

Pemberitahuan adalah yang bertujuan memberitahu pendengar akan sesuatu. Selain dengan mengetahui informasi yang dikandung dalam tuturan yang disampaikan, pemberitahuan juga dapat dikenali dengan mengetahui konteks tuturan.¹⁰⁸

¹⁰⁴ Wawancara Ibu Siti Robingatul Ngadawiyah pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022

¹⁰⁵ Wawancara Bapak Zaini Dahlan pada hari Minggu tanggal 08 Januari 2023

¹⁰⁶ Wawancara Ibu Ulfah pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022

¹⁰⁷ Wawancara Bapak Soni pada hari Minggu tanggal 08 Januari 2023

¹⁰⁸ Siti Novia, Dkk, Penggunaan Metode *Practice-Rehearsal Pairs* Dalam Menyusun Petunjuk Melakukan Sesuatu Oleh Siswa Kelas VIII SMP N 1 Unggul Sukamakmur, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.2, No. 3, 2017, hlm. 314.

d. Penysadaran

Orang tua atau keluarga wajib menyadaran kepada anaknya karena anak usia 4-6 tahun sudah mulai kritis atau sudah mulai keluar dari zona keluarga, maka sebagai orang tua memberi penjelasan-penjelasan kepada anaknya mana yang baik untuk anaknya dan mana yang tidak baik untuk anaknya.

1) Keluarga Ibu Wasiyah dan Bapak Saefulloh

Keluarga Ibu Wasiyah dan Bapak Saefulloh dengan pengenalan bahasa Jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun dalam bentuk penyadaran kepada anaknya dengan membiasakan anaknya menggunakan Bahasa Jawa krama supaya anak mempunyai karakter yang baik dan andap ashor.

“Biar anak saya mempunyai karakter yang baik dan andap asor dengan menggunakan Bahasa Jawa krama”¹⁰⁹

“Anak mempunyai anggah ungguh yang baik, baik itu kepada orang yang lebih tua mauapun kepada temannya”¹¹⁰

2) Keluarga Ibu Siti Robingatul Ngadawiyah dan Bapak Zaini Dahlan

Keluarga Ibu Siti Robingatul Ngadawiyah dan Bapak Zaini Dahlan penyadaran kepada anak harus ditanamkan sejak anak usia dini karena anak harus di beri pengertian norma-norma yang baik untuk anaknya dengan cara pengenalan Bahasa Jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun didalam kehidupan sehari-hari.

“Menggunakan Bahasa Jawa krama sejak anak usia dini dapat membuat anak bisa bertutur kata yang baik tidak keliru dengan kata-kata yang tidak baik, menghormati kepada orang yang lebih tua dan menyayangi kepada sesama teman”¹¹¹

“Berbaur dengan teman yang tidak berbahasa Jawa krama akan mengahambat anak saya tidak berbahasa Jawa krama,

¹⁰⁹ Wawancara Ibu Wasiyah pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022

¹¹⁰ Wawancara Bapak Saefulloh pada hari Minggu tanggal 08 Desember 2023

¹¹¹ Wawancara Ibu Siti Robingatul Ngadawiyah pada hari Senin tanggal 12 Desember

tetapi ketika sudah kembali lagi ke dalam keluarga akan tetap menggunakan bahasa jawa krama”¹¹²

3) Keluarga Ibu Ulfah dan Bapak Soni

Penyadaran kepada anak keluarga Ibu Ulfah dan Bapak Soni dengan cara tidak jauh berbeda dengan pendapat dari keluarga Ibu Wasiyah dan Ibu Siri Robingatul Ngadawiyah menggunakan Bahasa Jawa krama, dengan menggunakan bahasa jawa krama maka anak akan tertanam sifat yang baik dan lebih disegani oleh orang lain.

“Mungkin menggunakan Bahasa Jawa krama itu sedah termasuk anak mengenal sopan santun, karena didalamnya sudah terkandung nilai kesopanan dalam bertutur kata dan anak juga lebih disegani oleh orang lain dan gampang dikenali”¹¹³

“Tidak semua teman dan tidak semua orang dilingkungkannya menggunakan bahasa jawa krama jadi anak kadang terpengaruhi orang teman tau lingkungannya”¹¹⁴

4) Keluarga Ibu Mistiyah dan Bapak Surono

Penyadaran keluarga ini dengan cara mengenalkan Bahasa Jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini.

“Dengan anak mengenal Bahasa Jawa krama maka anak bisa berbuat sopan, mempunyai angghah-ungguh yang baik”¹¹⁵

“Mengenalkan Bahasa Jawa krama kepada anak mempunyai karakter dan sopan santun yang baik, dan lingkungan juga mendukung”¹¹⁶

Tindakan orang tua terhadap anak yang telah mulai kritis pemikirannya. Melalui penyadaran anak sedikit demi sedikit diberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya norma-norma yang baik.

¹¹² Wawancara Bapak Zaini Dahlan pada hari Minggu tanggal 08 Januari 2023

¹¹³ Wawancara Ibu Ulfah pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022

¹¹⁴ Wawancara Bapak Soni pada hari tanggal 08 Desember 2023

¹¹⁵ Wawancara Ibu Mistiyah pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2022

¹¹⁶ Wawancara Bapak Surono pada hari Minggu tanggal 08 Januari 2023

Kesadaran adalah keadaan diman seseorang menyadari tentang keberadaannya dan lingkungan sekitarnya, sedangkan penyadaran adalah suatu proses cara atau perbuatan menyadari yang diberikan kepada seseorang agar mengerti dan tau keberadaan dirinya, orang lain dan lingkungan.¹¹⁷

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan peneliti. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan mendapatkan hasil-hasil penelitian ini secara lengkap dan sempurna. Adapun peneliti diantaranya:

1. Peneliti hanya meneliti dalam pengenalan Bahasa Jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di keluarga Rt 02 Rw 06 Dusun Limbangan Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Walaupun pada dasarnya dalam pengenalan bahasa jawa dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di keluarga ada beberapa yang bisa diteliti lebih lanjut, namun karena keterbatasan waktu dan tempat.
2. Penggunaan metode penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti sudah menggali lebih dalam melalui metode tersebut untuk mendapatkan hasil yang sesuai tentang bagaimana pengenalan Bahasa Jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di keluarga Rt 02 Rw 06 Dusun Limbangan Desa Kutawis Kematan Bukateja Kabupaten Purbalingga, namun dalam penggunaan metode tersebut masih ada beberapa kelemahan diantaranya dari hasil wawancara yang jawabannya tidak sesuai dengan pertanyaan.
3. Kelemahan peneliti dalam melakukan penelaahan dari hasil data yang diperoleh, pengetahuan yang masih kurang atau minim serta kurangnya

¹¹⁷ Tata Herawati Daulae, Upaya Keluarga Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Era Milenial, *Darul 'ilmi*, Vol. 08, No. 02, 2020, hlm. 272.

literature, tenaga, dan waktu membuat penelitian ini masih banyak kelemahannya. Walaupun demikian data yang didapatkan bukan berarti data yang tidak valid.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang bagaimana pengenalan Bahasa Jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di keluarga Rt 02 Rw 06 Dusun Limbangan Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

Pengenalan Bahasa Jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun Rt 02/Rw 06 Dusun Limbangan Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga yaitu anak dapat mengenal bahasa jawa krama dengan beberapa cara yaitu orang tua menjadi contoh dan teladan dengan perkataan yang baik dan juga perbuatan yang baik kepada anaknya, orang tua memberi anjuran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna, misalnya anjuran berbahasa jawa krama ketika berinteraksi dengan orang lain kepada anak, orang tua memberi pemberitahuan tentang bertutur kata yang baik dan sopan kepada anak, dan orang tua memberi penyadaran dengan cara menjelaskan tentang pentingnya berbahasa Jawa krama kepada anak dengan menyadaran sedikit demi sedikit.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran terhadap orang tua sebagai berikut:

1. Bagi orang tua sebaiknya orang tua selalu memantau anaknya supaya anak tidak gampang terpengaruh oleh temannya dengan tingkah laku yang tidak baik.
2. Bagi anak, hasil penelitian diharapkan dapat menumbuhkan karakter sopan santun, bertutur kata yang baik memilih teman yang baik bagi dirinya.

3. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumber rujukan bagi peneliti-peneliti yang akan datang agar dapat bermanfaat dan lebih mendalami pengenalan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Hamat, Anung. 2017. "Representasi Keluarga dalam Konteks Hukum Islam". *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*.
- Alfianto, Ahmad Guntur, dkk. 2022. *Konsep dan Aplikasi Keperawatan Keluarga*. Bandung:Media Sains Indonesia.
- Al-Nashr, M. Sofyan Al-Nashr. 2016. "Pendidikan Keluarga dalam Pemikiran Sahal Mahfudh". *Buana Gender*.
- Amalia, Riska. 2017. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Amirudin, Noor. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab".
- Anggasari, Gita. 2020. "Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama". *Skripsi*.
- Aprilianingsih,Elsa, Lisnawati, Santi. 2019. "Hubungan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Mts Ar-Rofiqy Kabupaten Bogor". *Jurnal Mitra Pendidikan(JMP Online)*.
- Arbangi. 2020. *Pendidikan Karakter*. Bandung:Penerbit Nuasa Cendekia.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Asman. 2022. *Moderasi Hukum Keluarga dalam Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media.
- Azizah, Ula, dkk. 2021. "Validitas dan Reliabilitas Skala Karakter Sopan Santun pada Siswa SMA Kelas X di Nganjuk". *Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Chotimah, Chusnul, dkk. 2019. "Analisis Penerapan Ungguh Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun". *International Journal Of Elementary Education*.
- Damariswara, Rian. 2016. "Analisis Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Jawa Krama Alus Mahasiswa PGSD Angkatan 2012 UN PGRI Kediri dalam Mata Kuliah Bahasa Daerah". *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.
- Daulae,Tata Herawati. 2020. "Upaya Keluarga Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Era Milenial". *Darul 'ilmi*.

- Etnawati, Susanti. 2021. "Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan*.
- Fatmah, Nira. 2018. "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan". *Institut Agama Islam Tribakti (AITI) Kediri*.
- Fikri, Miftahul, dkk. 2021. "Hakekat Keluarga dan Dasar Pembentukan Keluarga". *Jambura Guidance and Counseling Journal*.
- Hamidah, Allinda, Kholifah Andina Nuril. 2021. "Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol".
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Indra, Hasbi Indra. 2017. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Itmawati Nasziul. 2019. "Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa dalam Menanamkan Etika Kesopanan di TK Pertiwi Karangsalam Kemranjen Banyumas". *Skripsi*.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Khaironi, Mulianah. 2018. "Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*.
- Kurniani, Reta. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawan, Heru, Kasmia. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Banyumas: Pusat Riset dan Penerbitan Wadas Kelir Purwoketo.
- Laili, Witri Nur Laili. 2016. "Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa Krama". *Profetik Jurnal Komunikasi*.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Prenadamedia Group.

- Masithoh, Dewi. 2021. “ Penerapan Bahasa Jawa Krama Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah”. *Skripsi*. Cilacap.
- Misbahuddin, Muhammad. 2018. “Pembiasaan Berbahasa Krama Inggil Sejak Dini, Memperkuat Kembali Peran Kearifan Lokal Untuk Pembentukan Karakter Anak”. *Rahmatan Lil Alamin Journal*.
- Muhdi, Ali. 2020. *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren*. Yogyakarta:Lontar Mediatama.
- Ni'mah, Ma'sumatun. “Tata Krama, Sopan Santun, dan Rasa malu”. Klaten: Cempaka Putih.
- Niman, Erna Mena. 2019. “Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam”. *Jurnal Pendidikan dan Keбудayaan Missio*.
- Nisa, Afiatin. 2015. “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan social”. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Prihatsari, Unika Prihatsari, dkk. 2018. “Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi”. *Buletin Psikologi*.
- Pringgadini, Heni. 2018. “Penanaman Karakter Sopan santun Melalui Program 5S Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 44 Sruni Surakarta”. *Skripsi*.
- Raharjo, Mudjia. 2017. “Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana.
- Rita, Syarifah , Dkk. Kebiasaan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK.
- Romolana, Ulfatus Sukriya. 2018. “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjung Nom Kabupaten Tanjung”. *Skripsi*.
- Saefudin,Wahyu. 2019. *Mengembalikan Fungsi Keluarga*.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung:PT Remaja Rosdaarya.
- Sugioyo. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suprayitno, Adi, Wayudi, Wahid. 2022. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana.
- Suryanam, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Edisi Pertama*. Jakarta:Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Suwendra,Wayan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali:Nilacakra.
- Syifaузakia, dkk. 2021. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang:Literasi Nusantara Abadi.
- Trianto.2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta:Kencana.
- Trisnawati, Wahyu.2019. “Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Pada Anak Usia Dini di Desa Tanggeran Kabupaten Banyumas”, *Junal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Vernia Delia Mila. 2017. “Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Bisnis *Online* Bagi Ibu Rumah Tangga untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan ekonomi*.
- Wahidin. 2019. “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar”. *Jurnal Pancar*.

Yuliana, Dewi, dkk. 2021. “Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Melalui Pola Asuh Keluarga”. *Jurnal Education*.

Yulianti, Indah, dkk. 2018. “Penerapan Bahasa Jawa Krama untuk membentuk Karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar”. *Universitas Negeri Semarang*.

Zelvi, Ariffiana. 2017. “Proses Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di kampung Gambiran Pamdeyan Umbulharjo Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Siti Maemunah
Tempat Lahir : Purbalingga
Tanggal Lahir : 26 Maret 1997
Alamat : Kutawis Rt 02/Rw 06, Kecamatan
Bukateja, Kabupaten Purbalingga
Pendidikan Terakhir : MA
E-mail : Sitimaemunah26@gmail.com
No. Hp : 088806126714

Pendidikan Formal

1. BA Aisyiyah 2 Kutawis
2. SD Negeri 1 Serayu Larangan
3. Mts Ma'arif Nu 05 Majasari
4. MA Plus Al-Mumtaz Gunung Kidul
5. Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Program S1 Pendidikan Anak Usia Dini (dalam proses)

Pengalaman Organisasi:

1. Pramuka
2. Osis
3. UKM Piqsi

PEDOMAN WAWANCARA

1. Perkenalan dan tujuan melakukan wawancara
2. Anak usia dini pada pengenalan bahasa jawa krama
 - a. Bagaimana cara Ibu mengenalkan bahasa jawa krama kepada anak?
 - b. Sejak usia berapa Ibu mengenalkan bahasa jawa krama?
 - c. Bagaiaman cara Ibu mengenalkan bahasa jawa krama pada anak dalam lingkungan keluarga?
 - d. Bagaimana cara ibu mengenalkan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun?
 - e. Apa manfaat mengenalkan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sejak dini?
 - f. Apa Faktor pendukung dan penghambat pengenalan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun dilingkungan keluarga?
3. Pedoman wawancara pada anak-anak
 - a. Berapa umurnya? (Menggunakan Bahasa Jawa Krama)
 - b. Sedang apa kamu? (Menggunakan Bahasa Jwa Krama)



Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

No	Tanggal	Narasumber	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1.	12 Desember 2022	Siti Robingatul Ngadawiyah	08.00 s/d 09.00	Pengenalan bahasa jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak usia dini	Rumah Ibu Siti Robingatul Ngadawiyah (Ruang Tamu)
2.	12 Desember 2022	Wasiyah	09.00 s/d 10.00	Pengenalan bahasa jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak usia dini	Rumah Ibu Wasiyah (Ruang Tengah)
3.	12 Desember 2022	Ulfah	13.00 s/d 14.00	Pengenalan bahasa jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak usia dini	Rumah Ibu Ulfah (Ruang Tamu)
4.	14 Desember 2022	Mistiyah	09.00 s/d 10.00	Pengenalan bahasa jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak usia dini	Rumah Ibu Mistiyah (Ruang Tamu)
5.	08 Januari 2023	Bapak Saefulloh	16.00 s/d 17.00	Pengenalan bahasa jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak usia dini	Rumah Bapak Saefulloh
6.	08 Januari 2023	Zaini Dahlan	19.00 s/d 20.00	Pengenalan bahasa jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak usia dini	Online (Masenger)
7.	08 Januari 2023	Bapak Soni	13.00 s/d 14.00	Pengenalan bahasa jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak usia dini	Rumah Bapak Soni
8.	08 Januari 2023	Bapak Surono	17.00 s/d	Pengenalan bahasa jawa krama dalam	Online (WhatsApp)

			18.00	keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak usia dini	
--	--	--	-------	---	--



Guide Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Pengenalannya bahasa Jawa Krama anak usia dini	<ul style="list-style-type: none">a. Bagaimana cara Ibu mengenalkan bahasa Jawa Krama kepada anak?b. Sejak usia berapa Ibu mengenalkan bahasa Jawa Krama?c. Bagaimana cara Ibu mengenalkan bahasa Jawa Krama pada anak dalam lingkungan keluarga?
2.	Pembentukan karakter sopan santun	<ul style="list-style-type: none">a. Bagaimana cara Ibu mengenalkan bahasa Jawa Krama dalam pembentukan karakter sopan santun?b. Apa manfaat mengenalkan bahasa Jawa Krama dalam pembentukan karakter sejak dini?

		<p>c. Apa Faktor pendukung dan penghambat pengenalan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun dilingkungan keluarga?</p>
--	--	---



Transkrip Wawancara

Narasumber : Siti Robingatul Ngadawiyah
 Tanggal : 12 Desember 2022
 Jam : 08.00 s/d 09.00
 Tempat Wawancara : Rumah (Ruang tamu) Ibu Siti robingatu ngadawiyah
 Topik Wawancara : Pengenalan bahasa jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak usia dini

Pelaku	Uraian Wawancara
Peneliti	Selamat pagi bu, maaf bu sebelumnya sudah mengganggu waktunya, saya mau mengenalkan diri dan menjelaskan tujuan saya.
Subjek	Iya mba silahkan
Peneliti	Begini bu, saya siti maemunah dari UIN Purwokerto, saya ingin memawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul: Pengenalan Bahasa Jawa Krama Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini Di Keluarga (Studi Kasus Rt 02 Rw 06 Dusun Limbangan) Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.
Subjek	Silahkan mba langsung wawancara
Peneliti	Begini bu, Bagaimana cara Ibu mengenalkan bahasa jawa krama pada anak?
Subjek	Mengajak anak berkomunikasi atau mengajak bicara setiap hari menggunakan bahasa jawa krama
Peneliti	Pertanyaan yang ke dua, sejak umur berapa ibu mengenalkan bahasa jawa krama?
Subjek	Sejak umur 0-sekarang mba sudah mengenalkan anak saya dengan mengajak bicara menggunakan bahasa jawa krama
Peneliti	Bagaimana cara Ibu mengenalkan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun?
Subjek	Dengan mengenalkan unggah-ungguh, mencontohkan anak bersikap baik, bersikap sopan kepada orang lain baik itu kepada orang yang lebih tua maupun muda.
Peneliti	Apa faktor pendukung dan penghambat pengenalan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun anak di keluarga?
Subjek	Faktor pendukungnya ya itu mb, lingkungan yang mendukung Sedangkan faktor penghambatnya ketika anak saya keluar dari lingkungan yaitu di sekolah missal mba
Peneliti	Baik Ibu terima kasih ya ibu atas jawabannya
Subjek	Iya mba, sama-sama

Transkrip Wawancara

Narasumber : Wasiyah
 Tanggal : 12 Desember 2022
 Jam : 09.00 s/d 10.00
 Tempat Wawancara : Rumah (Ruang tengah) Ibu Wasiyah
 Topik Wawancara : Pengenalan bahasa jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak usia dini

Pelaku	Uraian Wawancara
Peneliti	Selamat pagi Ibu, maaf sudah mengganggu waktunya nggeh bu?
Subjek	Iya mba nggak papa
Peneliti	Begini bu, saya siti maemunah dari UIN Purwokerto, saya ingin memawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul: Pengenalan Bahasa Jawa Krama Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini Di Keluarga (Studi Kasus Rt 02 Rw 06 Dusun Limbangan) Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.
Subjek	Silakan mba
Peneliti	Bagaimana Ibu mengenalkan bahasa jawa krama kepada anak?
Subjek	Iya dengan cara mengajak bicara setiap harinya memakai bahasa jawa krama mba
Peneliti	Yang seterusnya, sejak umur berapa Ibu sudah mengenalkan bahasa jawa krama?
Subjek	Saya mengenalkan bahasa jawa krama pada anak sejak umur 0 mba, dengan cara mengajak bicara pada anak, walaupun anak belum mengerti apa yang kita omongkan.
Peneliti	Bagaimana cara Ibu mengenalkan jawa krama ke anak di lingkungan keluarga?
Subjek	Sama mba dengan cara mengajak bicara anak dengan selalu menggunakan bahasa jawa krama
Peneliti	Apa manfaat mengenalkan bahasa jawa krama dalam pembentukan sopan santun sejak usia dini bu?
Subjek	Manfaatnya ya....., anak bisa menggunakan bahasa jawa krama dengan baik, bisa menghormati orang yang lebih t dan menyayangi sesame teman, ketika berbicara juga tidak sembarang bicara
Peneliti	Baik ibu terima kasih atas jawabannya nggeh bu, sudah membantu saya
Subjek	Sama-sama mba

Transkrip Wawancara

Narasumber : Ulfah
 Tanggal : 12 Desember 2022
 Jam : 13.00 s/d 14.00
 Tempat Wawancara : Rumah (Ruang tamu) Ibu Ulfah
 Topik Wawancara : Pengenalan bahasa jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak usia dini

Pelaku	Uraian Wawancara
Peneliti	Selamat siang Ibu, maaf sudah mengganggu waktu ibu, langsung saja nggeh bu
Subjek	Iya mba silahkan
Peneliti	Begini bu, saya siti maemunah dari UIN Purwokerto, saya ingin memawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul: Pengenalan Bahasa Jawa Krama Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini Di Keluarga (Studi Kasus Rt 02 Rw 06 Dusun Limbangan) Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.
Subjek	Baik mba , langsung saja
Peneliti	Bagaimana cara Ibu mengenalkan bahasa jawa krama kepada anak? Dan sejak usia berapa Ibu sudah mengenalkan bahasa jawa krama pada anak?
Subjek	Iya dengan cara mengajak bicara anak dengan menggunakan bahasa jawa krama dalam kehidupan sehari-hari, saya mengenalkan bahasa jawa krama pada anak sejak anak sudah mulai merespon apa yang saya bicarakan, begitu mba...
Peneliti	Selanjutnya.... Bagaimana cara Ibu mengenalkan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun
Subjek	Pada dasarnya iya mba.... bahasa jawa krama itu sendiri sudah membentuk karakter sopan santun , karena dengan menggunakan bahasa jawa krama anak itu lebih disegani oleh orang lain, lebih di hormati oleh orang lain, begitu mba...
Peneliti	Yang terakhir iya Ibu, apa faktor penghambat dan pendukung anak pengenalan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun itu sendiri?
Subjek	Ketika anak sudah keluar dari lingkungannya mba... , semisal

	ketika anak main dengan teman kadang ketika pulang mendapatkan bahasa bahasa yang lain atau ketika sekolah, karena anak masih gampang terpengaruh oleh teman yang lain ketika temannya tidak memakai bahasa jawa krama, anak saya membalasnya kadang tidak memakai bahasa jawa krama, begitu...
Peneliti	Baik bu terima kasih atas jawaban dan bantuannya nggeh bu?
Subjek	Iya mba sama-sama



Transkrip Wawancara

Narasumber : Mistiyah
Tanggal : 14 Desember 2022
Jam : 09.00 s/d 10.00
Tempat Wawancara : Rumah (Ruang tamu) Ibu Mistiyah
Topik Wawancara : Pengenalan bahasa jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak usia dini

Pelaku	Uraian Wawancara
Peneliti	Selamat pagi Ibu, maaf sudah mengganggu waktu Ibu, langsung saja nggeh Ibu?
Subjek	Silahkan mba....
Peneliti	Begini bu, saya siti maemunah dari UIN Purwokerto, saya ingin memawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul: Pengenalan Bahasa Jawa Krama Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini Di Keluarga (Studi Kasus Rt 02 Rw 06 Dusun Limbangan) Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.
Subjek	Baik mba, silahkan...
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengenalkan bahasa jawa krama pada anak dan sejak umur berapakan ibu mengenalkannya?
Subjek	Dengan cara mengenalkannya, mengajak bicara anak dalam keseharian, sejak umur 0 sudah saya kenalkan bahasa jawa krama
Peneliti	Apa manfaat pengenalan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun sejak anak usia dini ibu?
Subjek	Manfaatnya, anak jadi ngomongnya tidak ngawur dan tidak baik, mempunyai sikap sopan santun yang baik, baik itu kepada orang yang lebih tua dan menyayangi sesame temannya
Peneliti	Baik Ibu terima kasih sudah membantu saya
Subjek	Iya mba sama-sama

Transkrip Wawancara

Narasumber : Zaini Dahlan
Tanggal : 08 Januari 2023
Jam : 19.00 s/d 20.00
Tempat Wawancara : Online (masengger)
Topik Wawancara : Pengenalan bahasa jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak usia dini

Pelaku	Uraian Wawancara
Peneliti	Assalamu'alaikum wr. wb.... perkenalkan saya Siti maemunah dari UIN Purwokerto, mohon bantuannya untuk skripsi saya, saya akan memawancarai bapak
Subjek	Silakan mba
Peneliti	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bapak mengenalkan bahasa jawa krama kepada anak?2. Apa manfaat mengenalkan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun?3. Apa hambatan dan pendukung mengenalkan bahasa jawa krama kepada anak
Subjek	<ol style="list-style-type: none">1. Saya mengenalkan bahasa jawa krama kepada anak saya sendiri sejak usia dini2. Alhamdulillah, dalam keluarga anak selalu terniasa dengan bahasa jawa krama, sehingga adab dan sopan santun kepada orang tua juga yang kepada yang lainnya juga terjaga3. Hambatannya hanya saat kecil berbaur dengan teman-teman yang tidak berbahasa jawa krama, tapi begitu dengan keluarga alhammdulillah tetap kembali dengan bahasa kramanya, karena kami sekeluarga alhamdulillah sudah menanamkan bahasa jawa krama sejak kecil.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Saefulloh
 Tanggal : 08 Januari 2023
 Jam : 16.00 s/d 17.00
 Tempat Wawancara : Di rumah Bapak Saefulloh
 Topik wawancara : Pengenalan bahasa jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak usia dini

Pelaku	Uraian Wawancara
Peneliti	Selamat sore Bapak, maaf sudah mengganggu waktu Bapak, langsung saja nggeh Bapak?
Subjek	Silahkan mb....
Peneliti	Begini Bapak, saya siti maemunah dari UIN Purwokerto, saya ingin memawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul: Pengenalan Bahasa Jawa Krama Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini Di Keluarga (Studi Kasus Rt 02 Rw 06 Dusun Limbangan) Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.
Subjek	Baik mba silahkan
Peneliti	Bagaimana Bapak mengenalkan bahasa jawa krama kepada anak?
Subjek	Mengenalkan bahasa jawa krama kepada anak dengan cara mengajak bicara dan mengajarkan anak setiap hari menggunakan bahasa jawa krama
Peneliti	Apa manfaat mengenalkan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun pada anak?
Subjek	Manfaat mengenalkan bahasa jawa krama kepada anak sejak dini, anak akan mengerti apa itu sopan santun dan menghormati kepada yang lebih tua dan menyayangi ke teman sebayanya.
Peneliti	Apa hambatan dan pendukung pengenalan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun?
Subjek	Penghambatnya ketika anak bertemu dengan teman diluarg lingkungan keluarga

Transkrip Wawancara

Narasumber : Soni
Tanggal : 08 Januari 2023
Jam : 13.00 s/d 14.00
Tempat Wawancara : Di rumah Bapak Soni
Topik wawancara : Pengenalan bahasa jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak usia dini

Pelaku	Uraian wawancara
Peneliti	Selamat siang Bapak, maaf sudah mengganggu waktu Bapak, langsung saja ngggeh Bapak?
Subjek	Silahkan mba....
Peneliti	Begini Bapak, saya siti maemunah dari UIN Purwokerto, saya ingin memawancarai ibu terkait skripsi saya yang berjudul: Pengenalan Bahasa Jawa Krama Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini Di Keluarga (Studi Kasus Rt 02 Rw 06 Dusun Limbangan) Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.
Subjek	Baik mba...
peneliti	Bagaimana Bapak mengenalkan bahasa jawa krama kepada anak?
Subjek	Dengan cara mengajak bicara dan mengajarkan berbicara di keseharian menggunakan bahasa jawa krama.
Peneliti	Apa manfaat mengenalkan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun pada anak?
Subjek	Anak jadi lebih tau perbedaan bagaimana cara dia berbicara dengan orang yang lebih tua dan bagaimana cara dia bicara dengan teman sebayanya.
Peneliti	Apa hambatan dan pendukung pengenalan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun?
Subjek	Hambatannya adalah tidak semua teman atau orang sekelilingnya menggunakan bahasa jawa krama jadi kadang anak masih suka terbawa teman-temannya berbicara bahasa tidak pakai bahasa jawa krama.

Transkrip Wawancara

Narasumber : Surono
Tanggal : 08 Januari 2023
Jam : 17.00 s/d 18.00
Tempat Wawancara : Online (whatsApp)
Topik wawancara : Pengenalan bahasa jawa krama dalam keluarga untuk pembentukan karakter sopan santun anak usia dini

Pelaku	Uraian Wawancara
Peneliti	Assalamu'alaikum wr. wb.... perkenalkan saya Siti maemunah dari UIN Purwokerto, mohon bantuannya untuk skripsi saya, saya akan memawancarai bapak
Subjek	Silahkan mba....
Peneliti	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bapak mengenalkan bahasa jawa krama kepada anak?2. Apa manfaat mengenalkan bahasa jawa krama dalam pembentukan karakter sopan santun?3. Apa hambatan dan pendukung mengenalkan bahasa jawa krama kepada anak
Subjek	<ol style="list-style-type: none">1. Mengenalkan bahasa jawa krama dengan mengajarkan setiap harinya berbicara dengan bahasa jawa kram2. Manfaat anak jadi tau sopan santun dan menghormati orang tua3. Hampatannya ketika anak keluar main bersama teman

Dokumentasi Foto

Wawancara Keluarga Ibu Wasiyah dan Bapak Saefulloh



Wawancara Keluarga Siti Robingatul Ngadawiyah dan Bapak Zaini Dahlan



Wawancara Ibu Ulfah dan Bapak Soni



Wawancara Keluarga Ibu Mistiyah dan Bapak Surono





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/3/2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Bpk Lukito
di Dusun Limbangan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Siti Maemunah
2. NIM : 1817406040
3. Semester : VIII
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Orang tua
2. Tempat/Lokasi : Dusun Limbangan, Desa Kutawis RT 02/RW 06, Bukateja, Purbalingga
3. Tanggal observasi : 04/03/2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 02/03/2022
A.n. Wakil Dekan I
Koordinator Prodi

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP:19810322 200501 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

Lampiran 1 SK Dekan FTIK Nomor : 509 Tahun: 2022

DAFTAR JUDUL SKRIPSI MAHASISWA

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Induk Mahasiswa	Judul
1	Shalsa Alifia	1817406039	UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI REJASA KECAMATAN MADUKARA KABUPATEN BANJARNEGARA.
2	Herlina Dwi Septiani	1817406021	"PENGEMBANGAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DALAM POLA ASUH KELUARGA DI KECAMATAN BUMIAYU"
3	OKTAVIA WARDHANI	1817406033	PERAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK UNTUK MENYELESAIKAN TUGAS PADA MASA PANDEMI DESA JATIPURUS PONCOWARNO KEBUMEN
4	Nahdiyaton Maslichah	1817406030	Upaya Guru Dalam Mengembangkan Sosial Pada Anak Melalui Sentra Bermain Peran Di PAUD KB Pelita Insani Kecamatan Mandiraja
5	FIDA NURHAYATI	1817406018	"Peran Orang Tua Terhadap Kekreativitasan Dalam mengembangkan Lagu-Lagu Anak Usia Dini pada Masa Pandemi"
6	Heni Maghfirotur Rizki	1817406020	PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR DI DESA SAWANGAN
7	NABILATUN FATIHAH	1817406029	PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI METODE REWARD DAN PUNISHMENT DI TK PERTIWI 2 GELANG KECAMATAN RAKIT
8	Siti Napsiyah	1817406041	Nilai sosial anak usia dini dalam buku dongeng si kecil dan buaya karya Rahimidin Zahari
9	Elsa Nurlaela	1817406017	Efektivitas Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Origami Sederhana Pada Anak KB Nurul Ilmi Kecamatan Bantarkawung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon

(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

10	Siti Maemunah	1817406040	PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN PADA ANAK MELALUI BAHASA JAWA KRAMA
11	Iis Syakiroh	1817406022	Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap

Purwokerto, 10 Februari 2022
Dekan FAK,

Dr. H. Sawito, M.Ag.
NIP. 19424 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553www.uinsaiu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.1786/Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:
PENGENALAN BAHASA JAWA KRAMA DALAM KELUARGA UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN ANAK USIA DINI DESA KUTAWIS KECAMATAN BUKATEJA, KABUPATEN PURBALINGGA (Studi Kasus Rt 02/Rw 06 Dusun Limbangan)

Sebagaimana disusun oleh:

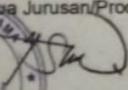
Nama : Siti Maemunah
NIM : 1817406040
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Sabtu, 21 April 2022

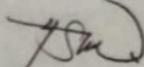
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 03 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD


Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji


Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP. 19810322 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Maemunah
No. Induk : 1817436040
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Pembimbing : Ellen Prima, S.Psi, M.A.
Nama Judul : Pengenalan Bahasa Jawa Krama Dalam Keluarga Untuk Pembentukan Karakter Sopan Santun
Rt 02/Rw 05 Dusun Limbangan Desa Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu/07 Desember 2022	Bimbingan Bab I sampai Bab III		
2.	Selasa/13 Desember 2022	Bimbingan Bab I sampai Bab III dan revisi Judul		
3.	Rabu/04 Januari 2023	Bimbingan Bab VI dan revisi Bab I-III		
4.	Kamis/05 Januari 2023	Bimbingan Bab VI dan revisi Bab VI		
5.	Jum'at/06 Januari 2023	Bimbingan Bab V dan revisi Bab VI		
6.	Sabtu/07 Januari 2023	Bimbingan Bab V dan revisi Bab V		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

7.	Senin/09 Januari 2023	Bimbingan Daftar Pustaka dan Revisi Bab V		
8.	Rabu/11 Januari 2023	Bimbingan Lampiran, Revisi Daftar Pustaka, dan ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 13 Januari 2023
Dosen Pembimbing

Ellen Prima, S.Psi, M.A.
NIP.19890316 201503 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.2263 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Siti Maemunah
NIM : 1817406040
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2022
Nilai : B+(79)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.

19730717 199903 1 001



SERTIFIKAT

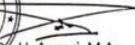
Nomor: 1031/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **SITI MAEMUNAH**
NIM : **1817406040**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PIAUD**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **83 (A-)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022
Diberikan Kepada :

SITI MAEMUNAH
1817406040

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6806/I/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

SITI MAEMUNAH
NIM: 1817406040

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 26 Maret 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	80 / C
Microsoft Power Point	82 / B



Purwokerto, 13 Januari 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP: 19801215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

SITI MAEMUNAH
1817406040

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	78
2. Tartil	78
3. Tahfidz	85
4. Imla'	90
5. Praktek	73

NO. SERI: MAJ-G1-2019-101

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 Januari 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

معدول، شارع جندول أمجديلني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٣٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٤٤-٠٢٨ www.iaipurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ١٧.٥٨ /UPT.Bhs /PP...٩ /٢٠٢٠/١٣٥٦

منحت الى

الاسم

: ستي ميمنة

المولودة

: بيورالينجا. ٢٦ مارس ١٩٩٧

الذي حصل على



٥٦ : فهم المسموع

٥٨ : فهم العبارات والتراكيب

٥٢ : فهم المقروء

٥٥٥ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو، ٢٨ يناير ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١١٧٠٠١٧٢٠٠١١٢١٠١



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11856/2020

This is to certify that :

Name : SITI MAEMUNAH
Date of Birth : PURBALINGGA, March 26th, 1997

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 47



Obtained Score IAIN PURWOKERTO : 476

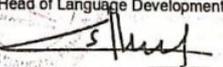
The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, January 28th, 2020
Head of Language Development Unit,


H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001